

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah dianalisis dari hasil penelitian tentang pelaksanaan proses pembelajaran IPS di kelas inklusi serta kendala guru dalam proses pembelajaran IPS di Sekolah Inklusi SMP Negeri 2 Sewon, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Guru IPS SMP Negeri 2 Sewon yang melaksanakan proses pembelajaran di kelas inklusi melalui beberapa tahapan:
  - a. Kegiatan pendahuluan, pada kegiatan ini guru IPS di SMP Negeri 2 Sewon yang mengampu kelas inklusi melakukan beberapa kegiatan seperti mengkondisikan kelas, memberikan salam, melakukan presensi, sampai dengan memberikan pesan atau motivasi yang dapat meningkatkan semangat belajar dan rasa percaya diri dari seluruh siswa, khususnya siswa ABK.
  - b. Kegiatan inti, pada kegiatan ini guru IPS di SMP Negeri 2 Sewon yang mengampu kelas inklusi melakukan kegiatan penyampaian materi pembelajaran.
    - 1) Guru meminta bantuan kepada teman satu meja atau teman satu kelompok siswa ABK untuk membantu ketika siswa ABK mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran baik ketika guru menjelaskan materi, guru menggunakan media pembelajaran, samapai ketika guru melakukan evaluasi pembelajaran.

- 2) Materi yang digunakan guru IPS di kelas inklusi tidak membedakan antara siswa normal dengan siswa ABK.
  - 3) Dalam penyampaian materi pembelajaran, guru IPS menggunakan metode ceramah dan diskusi.
  - 4) Media yang digunakan guru IPS dalam penyampaian materi di kelas inklusi adalah dengan papan tulis dan pemanfaatan proyektor seperti *power point*.
  - 5) Guru IPS melakukan evaluasi dengan membuat pertanyaan seputar materi pembelajaran, memerintahkan seluruh siswa mengerjakan soal yang terdapat pada buku cetak, serta memerintahkan siswa untuk membuat rangkuman materi pembelajaran.
- c. Kegiatan akhir pembelajaran, pada kegiatan ini guru IPS di SMP Negeri 2 Sewon melakukan beberapa kegiatan seperti menyampaikan kesimpulan, memberikan motivasi kepada seluruh siswa khususnya siswa ABK, serta memberikan salam penutup.
2. Guru IPS SMP Negeri 2 Sewon yang melaksanakan proses pembelajaran di kelas inklusi mengalami beberapa kendala sebagai berikut:
    - a. Guru IPS terkendala untuk membuat siswa ABK *slow learner* memahami materi pembelajaran.
    - b. Guru IPS terkendala ketika guru menggunakan metode ceramah maka siswa ABK tuna rungu akan sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru dan ketika guru menggunakan metode yang melibatkan keaktifan siswa maka siswa ABK *slow learner* tidak mampu mengikuti tahapan-tahapan yang harus dilalui oleh siswa ketika menerapkan metode pembelajaran tersebut

- c. Guru IPS terkendala dalam menyediakan media pembelajaran yang dapat mengakomodasi setiap keterbatasan dari siswa ABK.

## **B. Saran**

1. Guru sebaiknya selalu memastikan bahwa siswa ABK *slow learner* yang memiliki keterbatasan dalam berfikir mampu memahami materi pembelajaran dengan bertanya kepada siswa ABK yang bersangkutan setiap guru selesai menjelaskan materi pembelajaran.
2. Guru sebaiknya menggunakan metode pembelajaran yang lebih variatif dan disesuaikan dengan kondisi siswa termasuk siswa ABK, sehingga siswa ABK mampu mengikuti proses pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran tertentu dengan baik.
3. Guru sebaiknya mulai untuk membuat atau menggunakan media pembelajaran yang mampu mengakomodasi setiap keterbatasan yang dimiliki oleh siswa termasuk siswa ABK termasuk siswa ABK tuna netra.

## DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. (2013). "Media Pembelajaran: Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran". Yogyakarta: Gava Media.
- Djamarah, S.B. & Zain, A. (Eds). (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Firdaus, E. (2010). "Pendidikan Inklusif dan Implementasinya di Indonesia". *Makalah Seminar Nasional Pendidikan UNSOED 2010*. Hal 1-12.
- Haenudin. (2013). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu*. Jakarta: Luxima.
- Hermanto. (2010). "Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif Membutuhkan Keseriusan Manajemen Sekolah." *Jurnal Pendidikan Khusus* (Vol. 6 No. 1). Hal 65-82.
- \_\_\_\_\_, et al (2016). "Analisis Potensi dan Masalah Pada Fase Konseptualisasi Pengembangan Model Supervisi Pembelajaran di Sekolah Dasar Inklusi". *Jurnal Pendidikan Khusus* (Vol. 12 No. 1). Hal 14-30.
- Hidayat, A.A.S. & Suwandi, A. (2013). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunanetra*. Jakarta: Luxima.
- Ilahi, M.T. (2013). *Pendidikan Inklusi: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kemenko Bidang Kesra. (2007). *Data Jumlah Sekolah Luar Biasa di Indonesia*. Diakses dari <http://data.kemendiknas.go.id/content/jumlah-sekolah-di-indonesia> pada 20 Februari Pukul 16.45 WIB.
- Kustawan, D. (2012). *Pendidikan Inklusif & Upaya Implementasinya*. Jakarta: Luxima Metro Media.
- Latief. (2011). Manajemen Sekolah Inklusi Masih "Membel". *Kompas*. Diambil pada 26 September 2017 dari <http://megapolitan.kompas.com/read/2011/06/28/18490122/manajemen.sekolah.inklusi.masih.quotmembrequot>
- Marthan, L.K. (2007). *Manajemen Pendidikan Inklusif*. Jakarta: DEPDIKNAS.
- McLeskey, J. (1949). *Inclusion: Effective Practice for All Students*. USA: Pearson.

- Miles, M.B., & Huberman, A.M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Diterjemahkan oleh: Tjetjep Rohendi Mohtar. Jakarta: UI Press.
- Moeloeng, J.L. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Permendiknas No. 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusi.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sapriya. (2015). *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sekarani, Rima. (2014). Ini yang Dihadapi Sekolah Inklusi. *Solopos*. Diambil pada 26 September 2017, dari <http://m.solopos.com/2014/10/05/ini-masalah-yang-dihadapi-sekolah-inklusi-541647>
- Somantri, M.N. (2001). *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Subini, N. et al. (2012). *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Mentari Pustaka.
- Sudjana, N. (2004). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Supardi. (2011). *Dasar-Dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Ombak.
- Syah, M. (Ed). (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tarmansyah. (2007). *Inklusi: Pendidikan untuk Semua*. Jakarta: DEPDIKNAS.
- Triani, N. & Amir. (2013). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar (Slow Learner)*. Jakarta: Luxima.

Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wahyuhastufi, A. (2015). "Identifikasi Hambatan-hambatan Guru dalam Pembelajaran di Kelas III A Sekolah Inklusi SD Negeri Giwangan Yogyakarta". *Skripsi*. UNY: Yogyakarta.

Winkel. (2014). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Sketsa.

Wulandari, L. N. (2015). "Strategi Pembelajaran IPS pada Sekolah Inklusi (Studi Kasus di SMP Budi Mulia 2)". *Skripsi*. UNY: Yogyakarta.





### **Lampiran 1. Pedoman Wawancara**

1. Sejak kapan ibu/bapak mengajar di SMP Negeri 2 Sewon?
2. Ketika ibu/bapak baru mengajar di SMP Negeri 2 Sewon apakah sudah menerapkan pendidikan inklusi?
3. Bagaimana pendapat ibu/bapak tentang penerapan sistem pendidikan inklusi di SMP Negeri 2 Sewon?
4. Apa yang ibu/bapak lakukan pada tahap pendahuluan pembelajaran di kelas inklusi?
5. Apakah ibu/bapak mengalami kendala ketika melakukan kegiatan pendahuluan pembelajaran IPS di kelas inklusi?
6. Pada proses pembelajaran IPS di kelas inklusi, ibu/bapak membuat tujuan pembelajaran yang sama antara siswa normal dengan siswa ABK atau disamakan?
7. Pada proses pembelajaran IPS di kelas inklusi, materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa ABK apakah sama dengan siswa normal?
8. Apakah ibu/bapak mengalami kendala ketika menyampaikan materi di kelas inklusi?
9. Metode pembelajaran apa yang sering ibu/bapak gunakan ketika melaksanakan proses pembelajaran IPS di kelas inklusi?
10. Apakah ibu/bapak mengalami kendala ketika menggunakan metode pembelajaran tertentu ketika melaksanakan proses pembelajaran IPS di kelas inklusi?
11. Pada proses pembelajaran IPS di kelas inklusi, media pembelajaran apa yang ibu/bapak gunakan?
12. Apakah ibu/bapak mengalami kendala untuk menggunakan media pembelajaran yang disesuaikan dengan keterbatasan siswa ABK?
13. Bagaimana ibu/bapak melaksanakan evaluasi terhadap proses pembelajaran IPS di kelas inklusi?
14. Adakah kendala ketika ibu/bapak melaksanakan evaluasi terhadap proses pembelajaran IPS di kelas inklusi?
15. Pada kegiatan akhir pembelajaran, ibu/bapak melakukan kegiatan apa saja?



## Lampiran 2. Hasil Wawancara

### Daftar Kode Hasil Wawancara

NO	Kode	Keterangan	Deskripsi
1.	<b>R<sub>1</sub></b>	SIH, Guru IPS yang mengajar di kelas inklusi	Guru materi pelajaran IPS kelas VIII G
2.	<b>R<sub>2</sub></b>	RET, Guru IPS yang mengajar di kelas inklusi	Guru materi pelajaran IPS kelas VII G dan VII H
3.	<b>R<sub>3</sub></b>	MUN, Guru IPS yang mengajar di kelas inklusi	Guru materi pelajaran IPS kelas VIII H, IX F, IX G, dan IX H
4.	<b>1</b>	Penerapan pendidikan inklusi	Jalannya penerapan pendidikan inklusi di SMP Negeri 2 Sewon
5.	<b>2</b>	Kegiatan pendahuluan pembelajaran	Proses yang dilakukan oleh guru pada tahap awal pembelajaran
6.	<b>3</b>	Kendala kegiatan pendahuluan pembelajaran	Kendala yang ditemui guru IPS saat tahap awal pembelajaran
7.	<b>4</b>	Tujuan Pelaksanaan Pembelajaran IPS	Penyampaian tujuan pembelajaran saat pembelajaran IPS di kelas inklusi
8.	<b>5</b>	Materi Pembelajaran IPS	Materi yang disampaikan dalam pembelajaran IPS di kelas inklusi
9.	<b>6</b>	Kendala materi pembelajaran IPS	Kendala yang ditemui oleh guru ketika menyampaikan materi pembelajaran IPS di kelas inklusi
10.	<b>7</b>	Metode Pembelajaran IPS	Metode yang digunakan dalam pembelajaran IPS di kelas inklusi
11.	<b>8</b>	Kendala metode pembelajaran	Kendala yang ditemui oleh guru ketika menggunakan metode pembelajaran tertentu di kelas inklusi

12.	9	Media yang Digunakan dalam Pembelajaran IPS	Media yang digunakan oleh guru IPS dalam pembelajaran di kelas inklusi
13.	10	Kendala berkaitan dengan media pembelajaran IPS	Kendala yang ditemui oleh guru berkaitan dengan media pembelajaran yang digunakan di kelas inklusi
14.	11	Evaluasi dan Penilaian yang Dilakukan dalam Pembelajaran IPS	Kegiatan penilaian yang dilakukan oleh guru IPS untuk mengukur seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi IPS yang disampaikan.
15.	12	Kegiatan Akhir Pembelajaran	Kegiatan yang dilakukan oleh guru IPS pada tahap akhir pembelajaran di kelas inklusi

### Hasil Wawancara

Pertanyaan: Sejak kapan ibu/bapak mengajar di SMP Negeri 2 Sewon?	
<b>R<sub>1</sub></b>	“Saya disini kurang lebih 1993”
<b>R<sub>2</sub></b>	“Masuk di SMP tahun 2003”
Pertanyaan: Ketika ibu/bapak baru mengajar di SMP Negeri 2 Sewon apakah sudah menerapkan pendidikan inklusi?	
<b>R<sub>1</sub></b>	“Inklusi, soale inklusinya itu dulu itu awalnya hanya tuna netra. Baru komplit itu baru 3-5 tahunan. Kalo yang dulu awalnya baru tuna netra tok. Dulu itu baru smp terpadu to namanya, tapi setelah semua anak ABK diterima itu baru mungkin baru bisa mendapat SK inklusi”
<b>R<sub>2</sub></b>	“Sudah mulai sistem inklusi, ABK hanya tuna netra waktu itu”
<b>R<sub>3</sub></b>	“Iya pertama tuna netra, setelah turun SK semua ABK diterima, biasanya saya lupa kalau di kelas itu ada anak inklusi, tapi lama-lama terbiasa”
Pertanyaan: Bagaimana pendapat ibu/bapak tentang penerapan sistem pendidikan inklusi di SMP Negeri 2 Sewon?	
<b>R<sub>2 1</sub></b>	“Siswa juga diharapkan lebih menerima perbedaan yang ada

	antara siswa normal dan siswa ABK dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Kendala tetap sering ditemui ketika pelaksanaan proses pembelajaran di kelas inklusi”
<b>R<sub>3</sub> 1 A</b>	“Seluruh siswa baik siswa normal maupun siswa ABK mendapatkan efek yang positif dari penerapan sistem pendidikan inklusi yang menempatkan siswa normal dan siswa ABK dalam satu kelas. Siswa normal dan siswa ABK mampu menerima perbedaan dari masing-masing siswa”
<b>R<sub>3</sub> 1 B</b>	“Sebenarnya ada kurikulum ABK sendiri, kurikulum itu berkaitan dengan peraturan menteri, didalamnya ada duplikasi, substitusi, modifikasi contohnya dengan menyebutkan satu dari tiga penyebab PD 1 cukup satu saja sudah dianggap benar untuk ABK, terus berikutnya omisi yaitu menghilangkan biasanya di pelajaran olahraga, tapi di IPS bisa contohnya manggambar peta Negara maju dan berkembang, kalau tuna netra kan ngga mungkin, jadi mereka cuma suruh menyebutkan saja”
Pertanyaan: Apa yang ibu/bapak lakukan pada tahap pendahuluan pembelajaran di kelas inklusi?	
<b>R<sub>1</sub> 2</b>	“Biasanya saya memberikan salam, kalau kondisi kelasnya berisik saya suruh diam dulu, setelah itu saya mengabsen satu-satu, setelah itu memberikan pengantar. Kadang-kadang saya memberikan pesan-pesan supaya yang siswa normal tidak mengejek siswa ABK”
<b>R<sub>3</sub> 2 A</b>	“Ya seperti biasa paling membuka salam, setelah itu melakukan presensi. Saya juga mengingatkan kepada siswa normal atau siswa yang jadi teman sebangku ABK biar membantu ABK kalau kesulitan. Saya juga tidak lupa memberikan motivasi”
<b>R<sub>3</sub> 2 B</b>	“Memang harus diberi motivasi yang lebih, agar siswanya

	mau saling mengerti dan menerima, baik yang ABK maupun yang normal, dengan begitu satu sama lain akan saling menghargai baik guru, siswa normal maupun ABK“
Pertanyaan: Apakah ibu/bapak mengalami kendala ketika melakukan kegiatan pendahuluan pembelajaran IPS di kelas inklusi?	
<b>R<sub>1</sub> 3</b>	“Susahnya itu pas yang ABK ikut-ikutan temannya gaduh, kalau mengingatkan yang ABK harus hati-hati soalnya takut menyinggung kan, tapi ya tetap dikasih pengertian”
<b>R<sub>2</sub> 3</b>	:“Biasanya siswa ABK sulit untuk diperintah, terkadang hanya diam saja, tapi guru harus terus memberikan pendekatan”
Pertanyaan: Pada proses pembelajaran IPS di kelas inklusi, ibu/bapak membuat tujuan pembelajaran yang sama antara siswa normal dengan siswa ABK atau disamakan?	
<b>R<sub>1</sub> 4 A</b>	“Ya kalo masalah tujuan-tujuan itu sama hanya dibedakan KKM nya itu. Dan nanti kalo toh anak yang ABK itu kurang bisa menerima yaa sudahlah. Apa adanya”
<b>R<sub>1</sub> 4 B</b>	“Semua bapak ibu guru menyamakan, hanya diturunkan KKM nya, nanti kalau dibedakan mesake sing regular to”
<b>R<sub>2</sub> 4</b>	“Kalau kita menyesuaikan inklusi ada kesulitan, tapi selama ini belum mencoba membuat khusus inklusi, tapi idealnya harus ada loh sebenarnya”
<b>R<sub>3</sub> 4</b>	“Sebenarnya tujuan pembelajaran dibedakan antara siswa normal dengan siswa ABK, melihat kemampuan dan keadaan yang dimiliki oleh siswa normal dan siswa berkebutuhan berbeda. Tetapi selama ini tujuannya masih disamakan, karena butuh waktu yang lebih untuk menyusun tujuan pembelajaran yang berbeda antara siswa normal dan siswa ABK. Paling kendalanya itu, harus butuh waktu yang lebih kan soalnya harus mensplit-split atau mengurangi-

	mengurangi harus diganti dan sebagainya”
Pertanyaan: Pada proses pembelajaran IPS di kelas inklusi, materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa ABK apakah sama dengan siswa normal?	
<b>R<sub>1</sub> 5</b>	“Kalau dari segi materi pelajaran, antara siswa normal dengan ABK saya samakan mas”
<b>R<sub>2</sub> 5</b>	“Isi materi sama. Dipermudah, disederhanakan karena kemampuan mereka jauh, apalagi slow learner, jadi KKM nya harus beda juga, penguasaan materinya juga beda, harusnya memang dibuat berbeda”
<b>R<sub>3</sub> 5 A</b>	“Materi yang saya sampaikan di kelas inklusi dengan kelas yang lain tetap sama. Dari tingkat penerimaan materi pelajaran biasanya yang slow learner sedikit rendah”
<b>R<sub>3</sub> 5 B</b>	“Biasanya kalau menjelaskan kita harus lebih komunikatif, apalagi dengan ABK yang tuna rungu, tuna netra, slow learner dan low vision. Kita harus selalu menanyakan setiap mengganti materi, apakah mereka mampu mengikuti dengan baik. Kemudian kalau diberikan tambahan materi juga harus diperiksa apakah mereka mampu mengikuti atau tidak”.
Pertanyaan: Apakah ibu/bapak mengalami kendala ketika menyampaikan materi di kelas inklusi?	
<b>R<sub>1</sub> 6 A</b>	“Kalau pas penyampaian di kelas biasanya ABK sulit untuk menerima materi kalau dibandingkan dengan siswa normal lainnya”
<b>R<sub>1</sub> 6 B</b>	“Kesulitannya biasanya siswanya kurang memperhatikan ketika saya menjelaskan materi, yang ABK bahkan biasanya sampai tertidur di kelas, tapi saya peringatkan baik-baik”
<b>R<sub>2</sub> 6</b>	“Memang kalau saya sedang memberi tambahan materi, ada beberapa siswa yang tidak mencatat, termasuk yang ABK. Kalau saya ingatkan biasanya hanya diam”
Pertanyaan: Metode pembelajaran apa yang sering ibu/bapak gunakan ketika	

melaksanakan proses pembelajaran IPS di kelas inklusi?	
<b>R<sub>1</sub> 7</b>	“Kalau penggunaan metode kadang ganti-ganti menyesuaikan materi”.
<b>R<sub>2</sub> 7</b>	“Biasanya pake laptop, pake gambar-gambar, paling engga mengaktifkan siswa membuat pertanyaan terus dibahas bareng”
<b>R<sub>3</sub> 7</b>	“Saya biasanya menggunakan beberapa metode, disesuaikan dengan materinya. Tapi kalau menggunakan metode seperti presentasi kelompok, ABK tuna wicara hanya ikut maju saja tidak ikut membacakan hasil diskusi”
Pertanyaan: Apakah ibu/bapak mengalami kendala ketika menggunakan metode pembelajaran tertentu ketika melaksanakan proses pembelajaran IPS di kelas inklusi?	
<b>R<sub>1</sub> 8 A</b>	“kalau metode yang menuntut siswa untuk aktif dan yang bekerja sama ABK biasanya cuma mengikuti teman-temannya saja”
<b>R<sub>1</sub> 8 B</b>	“Ya biasanya kalo ada kuis-kuis itu, misalnya diskusi ya anak ABK hanya ikut-ikutan tok. Ngga ikut aktif, ngga mungkin aktif, ngga mungkin punya inisiatif”
<b>R<sub>2</sub> 8</b>	“pake gambar-gambar, paling engga mengaktifkan siswa membuat pertanyaan terus dibahas bareng, kadang kendalanya yang autis tidak mau maju”
<b>R<sub>3</sub> 8</b>	“Kadang ada kendala tergantung karakteristik ABK nya, kan biasane ono sing slow learner ngono kui. Kalau pada penerapannya yang ABK juga harus mengikuti, tapi dibantu oleh temannya”
Pertanyaan: Pada proses pembelajaran IPS di kelas inklusi, media pembelajaran apa yang ibu/bapak gunakan?	
<b>R<sub>1</sub> 9</b>	“Media biasanya saya menggunakan power point. Tapi kalau ada siswa ABK seperti tuna netra dan tuna rungu biasanya

	membutuhkan media yang bisa menyesuaikan kebutuhan ABK tuna netra dan tuna rungu”
<b>R<sub>2</sub> 9</b>	“Biasanya pake LCD”
<b>R<sub>3</sub> 9</b>	“Media yang biasa saya gunakan PPT. Kalau di kelas yang ada tuna netra atau low vision medianya dibuat menyesuaikan. Untuk yang tuna netra biasanya saya bacakan, kalau yang low vision tulisannya diperbesar”
Pertanyaan: Apakah ibu/bapak mengalami kendala untuk menggunakan media pembelajaran yang disesuaikan dengan keterbatasan siswa ABK?	
<b>R<sub>2</sub> 10</b>	“kalo yang tuna rungu ngga masalah, Cuma kalau tuna netra yang masalah kalo pake LCD, memang agak kesulitan kalau tuna netra”
<b>R<sub>3</sub> 10</b>	“Iya kesulitan, pertama saya ngga terampil, terkendala waktu juga, jadi sulit untuk membuat media yang disesuaikan dengan ABK”
Pertanyaan: Bagaimana ibu/bapak melaksanakan evaluasi terhadap proses pembelajaran IPS di kelas inklusi?	
<b>R<sub>1</sub> 11</b>	“Biasanya saya kasih pertanyaan pas sudah selesai menjelaskan, yang ABK juga saya kasih pertanyaan, kan jadi biar tahu kalau ABK bias menerima materi yang saya sampaikan atau tidak”
<b>R<sub>2</sub> 11</b>	“Paling saya suruh mengerjakan soal-soal yang di LKS, pas pertemuan selanjutnya saya bahas, kalau tidak dikumpulkan pakai lembar kertas”
<b>R<sub>3</sub> 11</b>	“Biasanya saya perintahkan merangkum materi yang sudah dibahas, kalau tidak paling mengerjakan soal-soal yang ada di buku cetak, kan biasanya di bagian belakang buku cetak ada soal-soal”
Pertanyaan: Adakah kendala ketika ibu/bapak melaksanakan evaluasi terhadap proses pembelajaran IPS di kelas inklusi?	

<b>R<sub>1</sub> A</b>	“Kalo nilai ya yang anak inklusi selalu mesti di bawah rata-rata. Dibawa KKM jauh iya. Terus nanti supaya bisa aktif, bisa mengejar KKM diberi tugas, tugas tambahan, Disuruh mengerjakan lagi dengan boleh <i>open book</i> atau mungkin disuruh mencari, ngrangkum”
<b>R<sub>1</sub> B</b>	“Kalo ada pertanyaan lesan yo sulit menjawab, pernah ABK suruh maju menjawab pertanyaan tapi lama. Nanti disuruh mbaca saja”
<b>R<sub>2</sub></b>	“Untuk nilai memang siswa ABK sedikit sulit, kalau dibandingkan dengan siswa normal jaraknya cukup jauh. Terkadang dari 10 soal hanya bisa menjawab benar 1 soal saja”
Pertanyaan: Pada kegiatan akhir pembelajaran, ibu/bapak melakukan kegiatan apa saja?	
<b>R<sub>1</sub> 12</b>	“Kalau pas kegiatan penutup tidak terlalu terkendala, soalnya cuma menyampaikan kesimpulan sama diberi soal untuk evaluasi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan”
<b>R<sub>3</sub> 12</b>	“Hal yang penting saat penutup ya memberikan pesan-pesan dan motivasi untuk siswa, apalagi yang ABK. Terlebih bagi ABK yang sering minder kan. Dengan motivasi dan pendekatan yang lebih, diharapkan ABK mampu mengikuti pembelajaran seperti siswa normal lainnya”



### Lampiran 3. Catatan Lapangan Hasil Observasi

#### CATATAN LAPANGAN

#### PELAKSANAAN PROSES PEMBELAJARAN IPS

Sekolah : SMP Negeri 2 Sewon  
Kelas : VIII G  
Jumlah ABK (Keterangan) : 2 Siswa (*Slow Learner*)  
Tanggal : 12 Agustus 2016  
Jam : 10.15 – 11.35 WIB  
Nama Guru : SIH

Pada saat peneliti mengikuti proses pembelajaran IPS di kelas VIII G SMP Negeri 2 Sewon, materi yang sedang dipelajari adalah mengenai permasalahan penduduk. Guru membuka proses pembelajaran dengan meminta ketua kelas untuk menyiapkan seluruh siswa, kemudian seluruh siswa memberikan salam kepada guru IPS. Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh guru adalah memberikan salam kepada seluruh siswa dan mengajak seluruh siswa untuk berdoa sebelum memulai pelajaran. Setelah berdoa, guru melakukan absensi untuk mengetahui siswa yang tidak masuk. Setelah melakukan absensi, guru memberikan sedikit pengantar sebagai motivasi kepada seluruh siswa untuk belajar dengan rajin agar mereka dapat mencapai cita-cita yang mereka inginkan. Ketika guru membuka pembelajaran tidak terlihat memberikan maupun menayangkan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.

Setelah guru memberikan motivasi serta melakukan apersepsi mengenai materi permasalahan penduduk, guru mulai menjelaskan mengenai pengertian permasalahan penduduk. Guru mengawali dengan memberikan pertanyaan kepada beberapa siswa untuk menyebutkan pengertian mengenai permasalahan penduduk. Pada pertengahan guru memberikan penjelasan mengenai pengertian permasalahan penduduk, siswa ABK terlihat tidak memperhatikan penjelasan guru tersebut, selain itu siswa normal yang berada di belakang siswa ABK terlihat meledek siswa ABK tersebut. Ketika guru memberikan pertanyaan kepada siswa ABK mengenai pengertian permasalahan penduduk, siswa ABK tersebut tidak mampu

menjawab dan hanya diam saja. Setelah itu guru menanyakan pertanyaan yang sama kepada salah satu siswa normal dan siswa tersebut dapat menjawab pertanyaan tersebut dengan membaca pada buku LKS.

Guru melanjutkan menjelaskan materi dengan menuliskan rangkuman materi pada papan tulis/*whiteboard*. Pada saat menjelaskan materi, guru menggunakan metode ceramah yang diselingi dengan tanya jawab. Ketika guru memberikan tambahan materi mengenai permasalahan penduduk, siswa diperintahkan untuk mencatat tambahan materi tersebut. Guru mengingatkan siswa ABK untuk ikut mencatat tambahan materi karena siswa ABK terlihat tidak mencatat tambahan materi yang diberikan oleh guru. Ketika seluruh siswa termasuk siswa ABK mencatat tambahan materi yang diberikan oleh guru, siswa ABK terlihat tertinggal, hal tersebut terlihat ketika guru menghapus tambahan materi yang ada di papan tulis, kemudian guru menanyakan apakah siswa ABK sudah mencatat tambahan materi tersebut, dan siswa ABK menjawab belum selesai mencatat.

Setelah selesai menyampaikan materi mengenai permasalahan penduduk, guru mengajak seluruh siswa untuk menyebutkan poin-poin utama dari materi yang sudah dipelajari. Setelah seluruh siswa bersama-sama menyebutkan poin-poin utama dari materi yang sudah dipelajari, guru memberikan kesimpulan mengenai materi permasalahan penduduk. Setelah guru memberikan kesimpulan mengenai materi permasalahan penduduk, guru memberikan tugas untuk mengerjakan soal yang ada di LKS untuk dijadikan bahan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang sudah dilakukan. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

**CATATAN LAPANGAN**  
**PELAKSANAAN PROSES PEMBELAJARAN IPS**

Sekolah : SMP Negeri 2 Sewon  
Kelas : VII G  
Jumlah ABK (Keterangan) : 4 Siswa (*Slow Learner*, Tuna Rungu dan Tuna Daksa)  
Tanggal : 22 Agustus 2016  
Jam : 10.15 – 11.35 WIB  
Nama Guru : RET

Pada saat peneliti mengikuti proses pembelajaran IPS di kelas VII G SMP Negeri 2 Sewon, materi yang sedang dipelajari adalah mengenai piramida penduduk. Guru membuka proses pembelajaran dengan meminta ketua kelas untuk menyiapkan seluruh siswa, kemudian seluruh siswa memberikan salam kepada guru IPS. Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh guru adalah memberikan salam kepada seluruh siswa dan mengajak seluruh siswa untuk berdoa sebelum memulai pelajaran. Setelah berdoa, Guru melakukan absensi untuk mengetahui siswa yang tidak masuk. Guru juga menanyakan mengenai tugas yang diberikan oleh guru pada pertemuan sebelumnya dan memerintahkan seluruh siswa untuk mengumpulkan tugas berupa menggambar sebuah peta, tetapi dua siswa ABK *slow learner* belum mengerjakan dan tidak mengumpulkan tugas tersebut. Guru kemudian bertanya kepada kedua siswa ABK tersebut, mengapa mereka belum mengerjakan tugas, tetapi kedua siswa ABK tersebut hanya diam dan tidak menjawab pertanyaan guru tersebut. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada kedua siswa ABK tersebut untuk mengumpulkan tugas pada pertemuan berikutnya.

Guru melanjutkan proses pembelajaran IPS dengan menjelaskan materi mengenai piramida penduduk. Ketika sesekali guru memberikan pertanyaan seputar materi, siswa normal antusias untuk menjawab, tetapi siswa ABK *slow learner* terlihat tidak memperhatikan. Ketika guru bertanya kepada salah satu siswa ABK *slow learner* mengenai piramida penduduk, siswa ABK tersebut

hanya diam. Guru juga mengingatkan kepada siswa ABK tuna rungu untuk memakai alat bantu dengar sehingga mampu mengikuti penjelasan yang diberikan oleh guru berkaitan dengan materi pelajaran. Guru melanjutkan materi mengenai piramida penduduk. Selanjutnya guru kembali memberikan pertanyaan kepada siswa ABK, tetapi hanya siswa ABK tuna daksa yang mampu menjawab dengan baik. Siswa ABK *slow learner* hanya diam dan tidak menjawab. Untuk menambah materi, guru mencatatkan di papan tulis mengenai tambahan materi yang harus dicatat oleh seluruh siswa, tetapi siswa ABK *slow learner* tertinggal ketika mencatat tambahan materi yang diberikan oleh guru. Guru meminta bantuan dari teman satu meja ABK untuk menunjukkan catatannya sehingga siswa ABK tersebut mampu mencatat tambahan materi yang tertinggal.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah ceramah yang diselingi dengan tanya jawab. Ketika guru menggunakan metode ceramah, siswa ABK *slow learner* tidak memperhatikan penjelasan guru, sementara siswa ABK tuna rungu terlihat kesulitan dalam mengikuti penjelasan guru meskipun sudah menggunakan alat bantu dengar, siswa ABK tuna rungu terlihat selalu bertanya kepada teman satu mejanya mengenai materi yang sedang dijelaskan oleh guru. Media yang digunakan oleh guru adalah berupa papan tulis yang digunakan untuk menuliskan tambahan materi. Guru juga memberikan motivasi kepada seluruh siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Setelah selesai memberikan semua materi mengenai piramida penduduk, guru memberikan kesimpulan mengenai materi tersebut. Setelah memberikan kesimpulan mengenai materi yang sudah dibahas, guru memberikan soal esai sebagai evaluasi terhadap hasil pembelajaran yang sudah dilakukan. Ketika guru memberikan soal, siswa ABK *slow learner* tidak mencatat soal tersebut, sehingga guru mengingatkan mereka untuk mencatat dan meminta bantuan dari teman satu meja untuk membantu siswa ABK mencatat soal. Setelah seluruh siswa selesai mencatat soal, guru memberikan perintah untuk mengerjakan soal tersebut di rumah dan akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan memberikan salam.

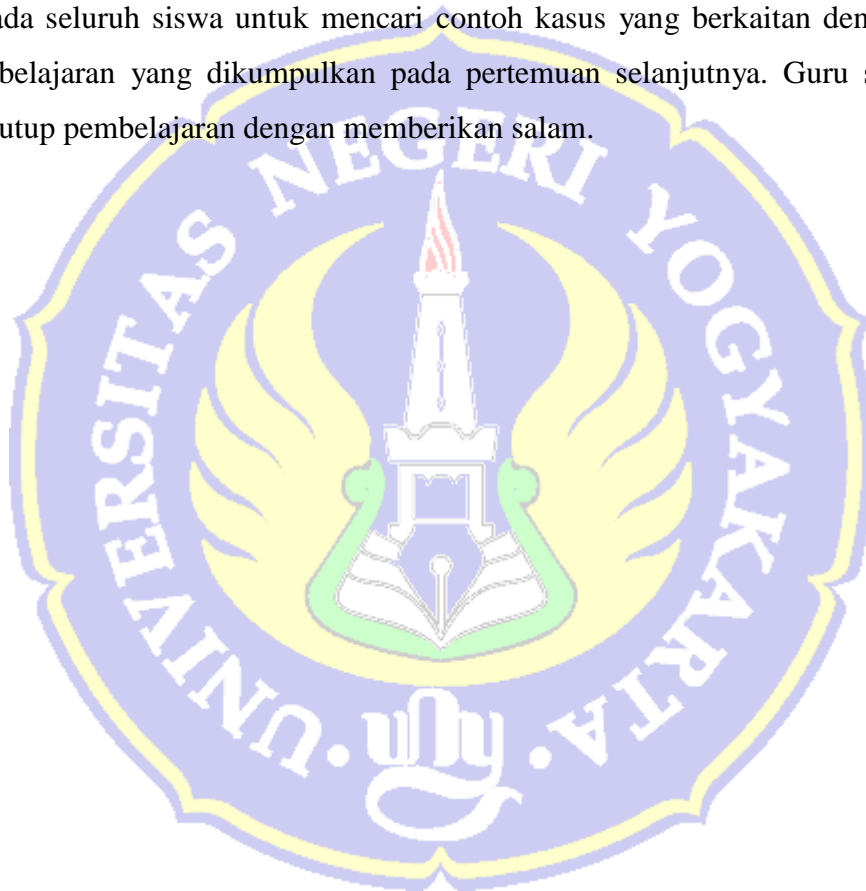
**CATATAN LAPANGAN**  
**PELAKSANAAN PROSES PEMBELAJARAN IPS**

Sekolah : SMP Negeri 2 Sewon  
Kelas : IX F  
Jumlah ABK (Keterangan) : 3 Siswa (Tuna Rungu)  
Tanggal : 15 September 2016  
Jam : 08.35 – 10.55 WIB  
Nama Guru : MUN

Pada saat peneliti mengikuti proses pembelajaran IPS di kelas IX F SMP Negeri 2 Sewon, materi yang sedang dipelajari adalah mengenai lembaga keuangan bukan bank. Guru membuka proses pembelajaran dengan meminta ketua kelas untuk menyiapkan seluruh siswa, kemudian seluruh siswa memberikan salam kepada guru IPS. Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh guru adalah memberikan salam kepada seluruh siswa dan mengajak seluruh siswa untuk berdoa sebelum memulai pelajaran. Setelah berdoa, guru melakukan absensi untuk mengetahui siswa yang tidak masuk. Pada proses pembelajaran kali ini, guru menggunakan *power point* sebagai media pembelajaran. Sebelum memulai pembelajaran, guru meminta bantuan kepada teman satu meja dari siswa ABK untuk membantu ABK ketika menemui kendala.

Guru mulai menjelaskan materi dengan bantuan *power point*. Seluruh siswa terlihat memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru dengan baik. Sesekali guru menjelaskan dengan gerakan yang ditujukan kepada siswa ABK tuna rungu dan mengingatkan teman satu meja dari siswa ABK untuk membantu ABK. Guru memerintahkan seluruh siswa untuk membuat rangkuman materi yang sedang dipelajari yaitu mengenai lembaga keuangan bukan bank. Guru sesekali mengingatkan kepada siswa ABK untuk melihat catatan teman satu mejanya apabila tertinggal dalam mencatat. Pada pertengahan pembelajaran, guru memberikan sedikit pesan kepada seluruh siswa agar tidak memandang sebelah mata terhadap siswa ABK. Guru dalam menjelaskan materi menggunakan metode ceramah dengan bantuan media *power point*.

Guru selanjutnya memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari yaitu tentang lembaga keuangan bukan bank, dimana seluruh siswa terlihat memperhatikan dengan baik. Guru juga memberikan pesan kepada seluruh siswa untuk mengambil nilai-nilai positif yang terdapat pada permasalahan yang telah dibahas sebelumnya. Setelah selesai menjelaskan materi, guru memberikan soal esai yang harus dikerjakan oleh seluruh siswa sebagai tindak lanjut atau evaluasi dari pembelajaran yang telah dilakukan. Guru juga memberikan tugas kepada seluruh siswa untuk mencari contoh kasus yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya. Guru selanjutnya menutup pembelajaran dengan memberikan salam.



**CATATAN LAPANGAN**  
**PELAKSANAAN PROSES PEMBELAJARAN IPS**

Sekolah : SMP Negeri 2 Sewon  
Kelas : VIII G  
Jumlah ABK (Keterangan) : 2 Siswa (*Slow Learner*)  
Tanggal : 29 September 2016  
Jam : 07.15 – 08.35 WIB  
Nama Guru : SIH

Pada saat peneliti mengikuti proses pembelajaran IPS di kelas VIII G SMP Negeri 2 Sewon, materi yang sedang dipelajari adalah mengenai kolonialisme dan imperialisme bangsa barat. Saat awal guru memasuki kelas, kondisi kelas berisik dan beberapa siswa terlihat keluar dari kelas, siswa ABK juga mengikuti siswa lain yang keluar dari kelas, sehingga guru memperingatkan siswa-siswa tersebut untuk kembali ke dalam kelas dan memerintahkan seluruh siswa untuk tenang. Ketika guru memberikan peringatan kepada siswa, siswa ABK terlihat sulit untuk mengikuti perintah guru karena mereka masih saja berisik dan tidak tertib. Guru membuka proses pembelajaran dengan meminta ketua kelas untuk menyiapkan seluruh siswa, kemudian seluruh siswa memberikan salam kepada guru IPS. Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh guru adalah memberikan salam kepada seluruh siswa dan mengajak seluruh siswa untuk berdoa sebelum memulai pelajaran. Setelah berdoa, guru melakukan absensi untuk mengetahui siswa yang tidak masuk.

Guru membuat pengantar dengan memberikan pertanyaan mengenai pengertian kolonialisme dan imperialisme. Seluruh siswa dipersilahkan oleh guru untuk mencari jawabannya di LKS dan buku cetak. Setelah beberapa menit, guru menunjuk salah satu siswa ABK untuk menjawab pertanyaan sebelumnya yaitu mengenai pengertian kolonialisme, tetapi siswa ABK tersebut tidak mampu menjawab. Guru selanjutnya menunjuk siswa ABK yang lain untuk menjawab pertanyaan yang sama, tetapi siswa ABK tersebut juga tidak dapat menjawab pertanyaan tersebut dan hanya diam. Karena kedua siswa ABK tidak mampu

menjawab, guru mempersilahkan kepada salah satu siswa yang mampu menjawab pertanyaan tersebut, kemudian ada salah satu siswa yang mampu menjawabnya.

Guru melanjutkan menjelaskan materi mengenai kolonialisme dan imperialism bangsa barat. Ketika guru menjelaskan materi, siswa ABK tidak memperhatikan. Kemudian guru membuat tiga pertanyaan mengenai materi kolonialisme, dan mempersilahkan siswa yang mau menuliskan jawaban dari pertanyaan di papan tulis. Ketiga siswa yang menjawab pertanyaan tersebut adalah siswa normal. Guru mulai menjelaskan setiap jawaban dari pertanyaan yang dibuat sebelumnya, tetapi siswa ABK terlihat tidak memperhatikan penjelasan tersebut, bahkan salah satu siswa ABK sampai tertidur dan guru menegur siswa ABK tersebut. Guru memerintahkan siswa untuk mencatat materi yang belum terdapat pada LKS dan buku cetak yang dimiliki oleh siswa, tetapi salah satu siswa ABK terlihat tidak mencatat materi.

Guru menggunakan metode pembelajaran ceramah dengan diselingi tanya jawab. Media yang digunakan guru adalah berupa papan tulis untuk menuliskan materi yang sedang dibahas. Setelah selesai menjelaskan materi, guru memerintahkan seluruh siswa untuk mengerjakan soal yang ada di LKS untuk mengisi waktu yang tersisa sebelum bel tanda pelajaran selesai berbunyi. Sebelum guru mempersilahkan siswa mengerjakan soal, guru menyampaikan kesimpulan mengenai materi kolonialisme, ketika guru melakukan hal tersebut seluruh siswa terlihat memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru tersebut. Ketika bel berbunyi, guru memerintahkan untuk menyelesaikan mengerjakan soal di LKS dan dibahas pada pertemuan berikutnya. Untuk mengakhiri pembelajaran, guru memberikan salam yang dijawab dengan salam juga oleh seluruh siswa.



**CATATAN LAPANGAN**  
**PELAKSANAAN PROSES PEMBELAJARAN IPS**

Sekolah : SMP Negeri 2 Sewon  
Kelas : VII H  
Jumlah ABK (Keterangan) : 2 Siswa (*Slow Learner*)  
Tanggal : 4 Oktober 2016  
Jam : 07.15 – 08.35 WIB  
Nama Guru : RET

Peneliti melakukan observasi proses pembelajaran IPS di kelas inklusi VII H SMP Negeri 2 Sewon. Jumlah siswa ABK yang terdapat di kelas VII H adalah dua siswa yaitu siswa ABK *slow learner*. Untuk mengawali pembelajaran, ketika guru memasuki kelas, guru menenangkan kondisi kelas yang sedikit ramai. Setelah itu ketua kelas menyiapkan seluruh siswa dan memberikan salam kepada guru IPS. Guru menjawab salam yang diberikan oleh siswa, kemudian guru bersama dengan seluruh siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran. Setelah selesai berdoa, guru melakukan absensi dengan menanyakan adakah siswa yang tidak hadir. Pada pertemuan kali ini, guru mengadakan ulangan. Guru mempersilahkan seluruh siswa untuk mempersiapkan lembar jawab ulangan dengan memberikan keterangan nama siswa, kelas dan nomor absen.

Guru membacakan soal ulangan beserta pilihan jawaban. Seluruh siswa terlihat memperhatikan dengan baik. Untuk menghindari kecurangan siswa, guru membagi soal menjadi dua jenis soal yang dibedakan antara siswa yang duduk di kursi sebelah kiri dengan siswa yang duduk di sebelah kanan. Guru membacakan soal dengan jeda beberapa menit untuk memberikan kesempatan siswa dalam menjawab soal tersebut. Beberapa kali bertanya kepada siswa ABK apakah mampu mengikuti soal yang dibacakan oleh guru, kemudian siswa ABK menjawab bisa. Guru melanjutkan membacakan soal dan siswa menjawab dengan memilih salah satu pilihan jawaban yang paling tepat.

Setelah guru selesai membacakan soal dan siswa selesai menjawab soal tersebut, guru memerintahkan untuk menukar hasil jawaban siswa dengan teman

satu meja mereka. Setelah seluruh siswa menukar lembar jawaban mereka, guru memulai untuk membahas setiap soal yang diberikan kepada siswa. Guru membahas soal dengan memerintahkan setiap siswa menjawab soal sesuai dengan jawaban dari lembar jawaban teman satu bangku mereka. Setiap siswa mulai membacakan menjawab setiap soal dengan berurutan mulai dari siswa paling belakang sampai ke depan hingga soal selesai dibahas. Guru menjelaskan setiap jawaban yang benar dari setiap soal. Setelah seluruh soal selesai dibahas, guru memanggil setiap siswa untuk menyebutkan nilai yang diperoleh mereka. Siswa ABK memperoleh nilai yang rendah jika dibandingkan dengan siswa normal lainnya. Kedua siswa ABK *slow learner* hanya mampu menjawab satu soal secara benar. Setelah guru selesai mencatat setiap nilai yang diperoleh siswa, guru memberitahukan kepada siswa bahwa bagi siswa yang mendapat nilai di bawah kriteria minimal, harus mengikuti program remedial pada pertemuan berikutnya.

Guru memberikan motivasi dan pesan kepada siswa untuk rajin dalam belajar agar mampu memahami setiap materi yang akan dipelajari. Ketika guru menyampaikan motivasi tersebut, seluruh siswa mendengarkan dan memperhatikan dengan baik. Setelah selesai memberikan pesan dan motivasi, guru menutup proses pembelajaran dengan memberikan salam yang kemudian siswa menjawab dengan salam.

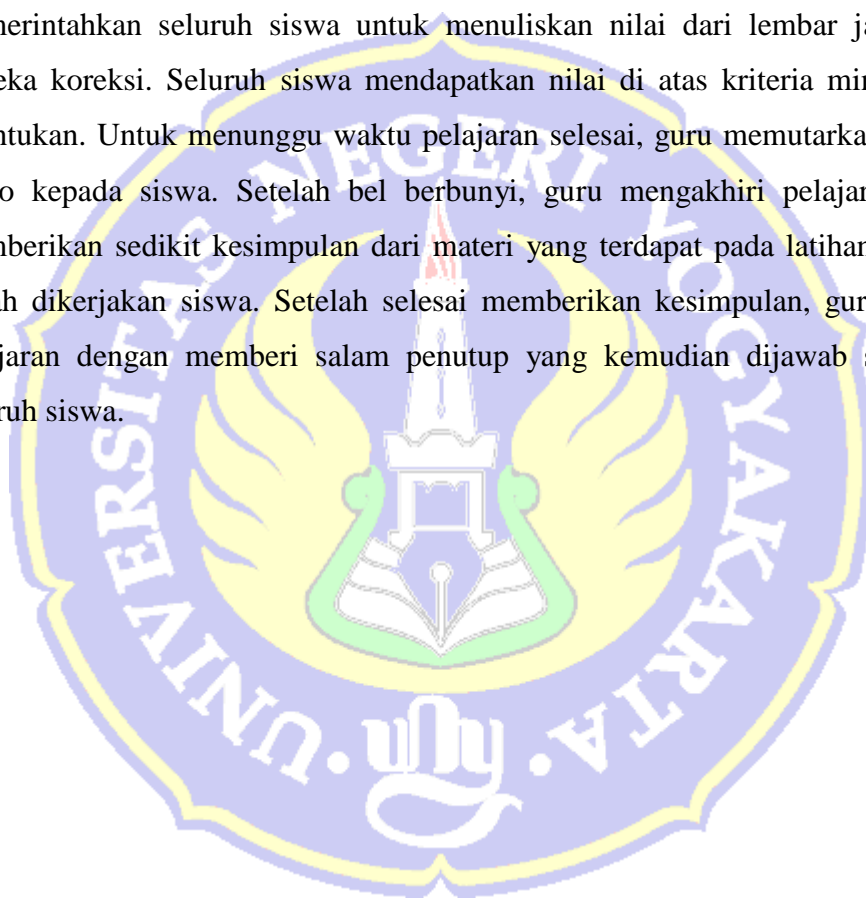
**CATATAN LAPANGAN**  
**PELAKSANAAN PROSES PEMBELAJARAN IPS**

Sekolah : SMP Negeri 2 Sewon  
Kelas : IX H  
Jumlah ABK (Keterangan) : 3 Siswa (Tuna Netra dan Tuna Daksa)  
Tanggal : 4 Oktober 2016  
Jam : 08.35 – 09.55 WIB  
Nama Guru : MUN

Peneliti melaksanakan observasi proses pembelajaran IPS yang dilakukan oleh bapak GURU di kelas inklusi IX H SMP Negeri 2 Sewon. Jumlah siswa di kelas IX H adalah 28 siswa, dimana 3 siswa diantaranya adalah siswa ABK yaitu siswa ABK tuna netra dan tuna daksa. Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, ketua kelas menyiapkan kelas dan memberikan salam kepada guru. Guru menjawab salam yang diberikan oleh seluruh siswa, kemudian guru mengajak seluruh siswa untuk berdoa terlebih dahulu sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Setelah selesai berdoa, guru menanyakan kabar kepada seluruh siswa, dilanjutkan dengan melakukan presensi siswa dengan memanggil setiap siswa berdasarkan absensi.

Pada pertemuan kali ini, guru menawarkan kepada seluruh siswa untuk memilih mengerjakan soal yang terdapat di LKS atau mengerjakan soal yang sudah dibuat oleh guru sebagai persiapan menghadapi ujian tengah semester. Seluruh siswa memilih untuk mengerjakan soal yang ada di LKS dengan jumlah soal 30 pilihan ganda dan 10 uraian. Setelah itu, guru mempersilahkan siswa untuk mengerjakan soal yang ada di LKS tersebut pada selembar kertas untuk dikumpulkan. Guru mendekati salah satu siswa ABK yaitu ABK tuna netra, guru memberitahukan kepada siswa ABK tersebut untuk mengerjakan soal pilihan ganda saja, dan meminta bantuan kepada teman satu meja dari siswa ABK untuk membacakan setiap soal. Seluruh siswa mulai mengerjakan soal dengan tertib.

Setelah seluruh siswa selesai mengerjakan soal yang terdapat di LKS, guru memerintahkan untuk menukarkan hasil jawab siswa dengan teman satu meja mereka. Setelah seluruh siswa menukarkan hasil jawaban mereka dengan teman satu meja mereka, guru mengajak seluruh siswa untuk menjawab bersama-sama dari setiap soal. Setiap selesai menjawab satu soal, guru menjelaskan mengenai soal tersebut. Seluruh siswa termasuk siswa ABK dapat mengikuti penjelasan yang diberikan oleh guru dengan baik. Setelah seluruh soal selesai dibahas, guru memerintahkan seluruh siswa untuk menuliskan nilai dari lembar jawab yang mereka koreksi. Seluruh siswa mendapatkan nilai di atas kriteria minimal yang ditentukan. Untuk menunggu waktu pelajaran selesai, guru memutar beberapa video kepada siswa. Setelah bel berbunyi, guru mengakhiri pelajaran dengan memberikan sedikit kesimpulan dari materi yang terdapat pada latihan soal yang sudah dikerjakan siswa. Setelah selesai memberikan kesimpulan, guru menutup pelajaran dengan memberi salam penutup yang kemudian dijawab salam oleh seluruh siswa.



**CATATAN LAPANGAN**  
**PELAKSANAAN PROSES PEMBELAJARAN IPS**

Sekolah : SMP Negeri 2 Sewon  
Kelas : IX G  
Jumlah ABK (Keterangan) : 4 Siswa (Tuna Rungu dan *Low Vision*)  
Tanggal : 28 Oktober 2016  
Jam : 10.15 – 11.35 WIB  
Nama Guru : MUN

Peneliti melakukan observasi proses pembelajaran IPS di kelas inklusi IX G SMP Negeri 2 Sewon. Guru yang mengampu adalah bapak GURU. Jumlah siswa yang terdapat di kelas ini adalah 28 siswa, dimana 4 diantaranya adalah siswa ABK tuna rungu dan *low vision*. Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, ketua kelas menyiapkan kelas dan memberikan salam kepada guru. Guru menjawab salam yang diberikan oleh seluruh siswa, kemudian guru mengajak seluruh siswa untuk berdoa terlebih dahulu sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Setelah selesai berdoa, guru menanyakan kabar kepada seluruh siswa, dilanjutkan dengan melakukan presensi siswa dengan memanggil setiap siswa berdasarkan absensi.

Guru menyiapkan proyektor yang akan digunakan untuk menayangkan *power point* sebagai media pembelajaran. Guru mulai menjelaskan materi kepada semua siswa, dimana terlihat semua siswa memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru dengan baik. Guru hanya menjelaskan sedikit mengenai materi yang akan dipelajari sebagai pengantar saja. Kemudian guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok. Siswa diperintahkan untuk berkumpul dengan teman satu kelompok mereka. Guru meminta bantuan kepada setiap siswa yang menjadi teman satu kelompok dengan siswa ABK untuk membantu mereka dalam membuat laporan diskusi, karena guru memberikan tugas kepada setiap siswa untuk membuat laporan diskusi yang mereka lakukan dengan teman satu kelompok mereka berdasarkan tema yang sudah ditentukan oleh guru.

Setiap siswa diberikan lembaran kertas kosong yang digunakan untuk menuliskan laporan diskusi dengan kelompok masing-masing siswa. Setelah seluruh siswa memperoleh lembaran kertas, guru mempersilahkan mereka untuk mulai berdiskusi membahas setiap tema yang diberikan oleh guru, kemudian siswa ABK tuna rungu diperintahkan untuk mencatat inti dari hasil diskusi yang dilakukan oleh teman satu kelompok mereka. Setelah selesai berdiskusi, guru memerintahkan untuk mengumpulkan lembar hasil diskusi. Setelah seluruh lembar hasil diskusi terkumpul, guru memanggil salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka. Kelompok yang diperintahkan untuk mempresentasikan hasil diskusi adalah kelompok yang di dalamnya terdapat siswa ABK tuna rungu. Ketika kelompok mereka mempresentasikan hasil diskusi, siswa ABK tuna rungu tetap diberikan kesempatan untuk ikut maju ke depan, sementara yang mempresentasikan adalah anggota kelompok yang lain.

Setelah kelompok tersebut selesai mempresentasikan hasil diskusi mereka, guru mempersilahkan kelompok lain untuk memberikan tanggapan kepada kelompok tersebut. Ada salah satu kelompok yang memberikan tanggapan dengan melengkapi hasil diskusi kelompok presentator. Setelah tidak ada lagi kelompok yang ingin menanggapi kelompok presentator, guru mempersilahkan kelompok tersebut untuk duduk kembali. Presentasi dilanjutkan oleh kelompok selanjutnya yang salah satu anggota kelompoknya adalah siswa ABK *Low Vision*. Seluruh anggota kelompok presentator mempresentasikan hasil diskusi termasuk ABK *Low Vision*. Setelah selesai mempresentasikan hasil diskusi, kelompok yang bertugas untuk mengkritisi mulai mengajukan pertanyaan, guru mempersilahkan kelompok lain untuk meberikan tanggapan kepada kelompok tersebut. Ada salah satu kelompok yang memberikan tanggapan dengan melengkapi hasil diskusi kelompok presentator. Guru selanjutnya memberikan kesimpulan mengenai materi yang sudah dipelajari, selain itu guru juga mengajak siswa untuk mengambil nilai-nilai yang terdapat dalam materi pembelajaran kali ini. Kemudian guru menutup proses pembelajaran dengan memberikan salam yang dijawab dengan salam oleh seluruh siswa.

## Lampiran 4. Dokumen Catatan Harian Guru

### LEMBAR CATATAN GURU PELAKSANAAN PEMBELAJARAN IPS

Sekolah: SMP Negeri 2 Sewon

Nama Guru : Sugiasih

NIP : 196212011984032009

Hari dan Tanggal	Jam	Kelas	Materi Pembelajaran	Keterangan
Jumat, 12/08/2016	5-6	VIII G	Permasalahan Penduduk	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilaksanakan sampai selesai.</li> <li>- Siswa ABK kurang memperhatikan pelajaran.</li> <li>- Sekadang teman meledek dan menggoda ABK.</li> <li>- Siswa ABK tertinggal mencatat tambahan materi.</li> </ul>
Kamis, 29/09/2016	1-2	VIII G	Kolonialisme dan Imperialisme Bangsa Barat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilaksanakan sampai selesai.</li> <li>- Siswa ABK sulit menjawab pertanyaan yang sudah dibuat</li> <li>- Salah satu ABK sampai tertidur saat pelajaran</li> </ul>
Jumat, 21/10/2016	5-6	VIII G	Kolonialisme dan Imperialisme Bangsa Barat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilaksanakan sampai selesai.</li> <li>- ABK perlu diberi motivasi agar lebih percaya diri dan bisa lebih aktif</li> <li>- Salah satu ABK perlu memakai kacamata agar bisa melihat tulisan pada papan tulis</li> <li>- Satu siswa ABK yang lain dapat menyesuaikan teman, namun daya ingatnya lamban.</li> </ul>

Guru Bidang Studi



Sugiasih, S. Pd

NIP. 196212011984032009

**LEMBAR CATATAN GURU  
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN IPS**

Sekolah : SMP Negeri 2 Sewon  
 Nama Guru : Purwaningsih Retna S  
 NIP : 196510191992032005

Hari dan Tanggal	Jam	Kelas	Materi Pembelajaran	Keterangan
Senin, 22/08/2016	5-6	VIIG	Piramida Penduduk	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sulit untuk berkomunikasi dengan beberapa siswa ABK seperti ABK autis dan tuna rungu.</li> <li>- Siswa ABK sedikit tertinggal dengan teman</li> </ul>
Senin, 05/09/2016	5-6	VIIG	Kondisi Fisik Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilaksanakan sampai selesai.</li> <li>- Siswa ABK autis sulit untuk diajak aktif dalam pelajaran.</li> <li>- ABK tuna rungu jika diperintahkan membaca, sulit untuk dimaknai.</li> </ul>
Selasa, 04/10/2016	1-2	VIIIH	Pertumbuhan dan Permasalahan Penduduk Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilaksanakan sampai selesai.</li> <li>- ABK mendapatkan nilai yang rendah disbanding dengan teman lainnya.</li> <li>- Perlu diyakinkan apakah siswa ABK mampu mengikuti pelajaran</li> </ul>

Guru Bidang Studi



Dra. Purwaningsih Retna S  
 NIP. 196510191992032005



**LEMBAR CATATAN GURU  
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN IPS**

Sekolah : SMP Negeri 2 Sewon  
 Nama Guru : Sidratul Muntaha  
 NIP : 196804041996011002

Hari dan Tanggal	Jam	Kelas	Materi Pembelajaran	Keterangan
Rabu, 24/08/2016	1-2	VIII H	Pertumbuhan Penduduk	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berjalan sampai dengan selesai</li> <li>- Siswa ABK diberikan sedikit perhatian lebih</li> <li>- Memastikan siswa ABK agar benar-benar mampu mengikuti pelajaran</li> </ul>
Kamis, 15/09/2016	3-4	IX F	Demokrasi Liberal dan Demokrasi Terpimpin	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilaksanakan sampai selesai.</li> <li>- Siswa ABK didampingi oleh siswa normal secara bergantian setiap hari (<i>rolling</i>)</li> </ul>
Selasa, 04/10/2016	3-4	IX H	Perubahan Sosial Budaya	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilaksanakan sampai selesai.</li> <li>- ABK diberikan pengurangan jumlah soal agar bisa menyesuaikan.</li> <li>- Bantuan dari teman sebangku siswa ABK sangat diperlukan</li> </ul>
Rabu, 28/10/2016	5-6	IX G	Uang, Lembaga Keuangan Bank dan Bukan Bank.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilaksanakan sampai selesai.</li> <li>- <i>Power point</i> sangat membantu untuk menjelaskan materi kepada ABK tuna rungu.</li> <li>- Siswa ABK harus diberi kesempatan untuk ikut mempresentasikan hasil diskusi dengan kelompok</li> </ul>

Guru Bidang Studi



Sidratul Muntaha, M. Pd  
 NIP. 196804041996011002

## Lampiran 5. Dokumen RPP

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: SMP Negeri 2 Sewon
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester	: VIII / 1 (satu)
Standar Kompetensi	: 2. Memahami proses kebangkitan.
Kompetensi Dasar	: 2.1. menjelaskan proses perkembangan kolonialisme dan imperialisme barat, serta pengaruh yang ditimbulkannya di berbagai daerah
Alokasi Waktu	: 6 X 40 menit (3 X pertemuan)

#### A. Indikator Pencapaian Kompetensi

- Mengidentifikasi kebijakan-kebijakan pemerintah kolonial.
- Mengidentifikasi pengaruh yang ditimbulkan oleh kebijakan-kebijakan pemerintah kolonial di berbagai daerah.
- Mendeskripsikan bentuk-bentuk perlawanan rakyat dalam menentang kolonialisme Barat di berbagai daerah.
- Mengidentifikasi daerah-daerah persebaran agama Kristiani.

#### B. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai mengikuti proses pembelajaran siswa diharapkan dapat :

1. Mendiskripsikan kedatangan bangsa barat ke Indonesia sampai terbentuknya kekuasaan kolonial.
2. Mengidentifikasi perkembangan kebijakan dan tindakan pemerintah kolonial.
3. Mendeskripsikan bentuk-bentuk perlawanan rakyat dalam menentang kolonialisme Barat di berbagai daerah.
4. Membaca dan membuat peta daerah-daerah persebaran agama Kristiani, Islam, dan agama lainnya di Indonesia pada masa kolonial.

#### C. Karakteristik Siswa yang Diharapkan

1. Disiplin
2. Rasa hormat
3. Tekun
4. Tanggung jawab
5. ketelitian

#### D. Materi Pembelajaran

1. Proses perkembangan kolonialisme dan imperialism barat.
2. Kedatangan bangsa barat ke Indonesia sampai terbentuknya kekuasaan kolonial.
3. Perkembangan berbagai kebijakan dan tindakan pemerintah kolonial.
4. Munculnya berbagai perlawanan.

## E. Metode

1. Ceramah bervariasi
2. Diskusi
3. Inquiri
4. Tanya jawab
5. Simulasi
6. Observasi/Pengamatan

## F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

### Pertemuan 1 dan 2

Materi :

- *Kedatangan bangsa barat ke Indonesia sampai terbentuknya kekuasaan kolonial*
- *Perkembangan kebijakan dan tindakan pemerintah kolonial*

#### a. Pendahuluan (10 menit)

- Memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas.
- Memberikan motivasi kepada siswa agar siap dalam mengikuti pembelajaran.
- Apersepsi: Tuhan menciptakan manusia bersuku-suku dan berbangsa-bangsa agar saling mengenal dan menghargai. Oleh karena itu, kita sangat dilarang untuk saling menindas dan menjajah. Penjajahan bertentangan dengan hak asasi manusia sehingga harus dilawan.

#### b. Kegiatan inti (60 menit)

##### ▪ *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- Membaca referensi tentang kedatangan bangsa barat ke Indonesia sampai terbentuknya kekuasaan kolonial.
- Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topic/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip *alam takambang jadi guru* dan belajar dari aneka sumber
- Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lainnya.
- Memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.
- Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, analisis, atau lapangan.

##### ▪ *Elaborasi*

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna.

- Memfasilitasi peserta didik dengan memberikan tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru, baik secara lisan maupun tertulis.
  - Mendiskusikan perkembangan kebijakan dan tindakan pemerintah kolonial.
  - Memberi kesempatan untuk berfikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.
  - Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.
  - Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
  - Memfasilitasi peserta didik untuk membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok.
  - Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan.
  - Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.
- **Konfirmasi**
    - Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
    - Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, guru memberikan penguatan dan penyimpulan
- a. Kegiatan Penutup (10 menit)**
- Guru bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran.
  - Guru melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
  - Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
  - Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.
  - Membuat kesimpulan bersama-sama dari hasil diskusi.
  - Guru menunjuk salah satu siswa untuk menceritakan kronologis kedatangan bangsa barat ke Indonesia.

### **Pertemuan 3**

*Materi : munculnya berbagai perlawanan*

#### **a. Pendahuluan (10 menit)**

- Memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan kereapihan kelas.
- Motivasi, dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan.
- Mengajak siswa untuk menunjukkan bentuk-bentuk perlawanan rakyat diberbagai daerah.
- Apersepsi

- Tanya jawab tentang bentuk-bentuk perlawanan rakyat di berbagai daerah.

#### **b. Kegiatan inti**

##### ▪ **Eksplorasi**

- Guru memandu siswa untuk mengkaji referensi yang berkaitan dengan perlawanan di berbagai daerah terhadap kolonial barat.
- Menelaah bentuk-bentuk perlawanan rakyat dalam menentang kolonialisme barat di berbagai daerah dengan mengamati gambar.
- Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip *alam takambang jadi guru* dan belajar dari aneka sumber
- Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lainnya.
- Memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.
- Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, analisis, atau lapangan.

##### ▪ **Elaborasi**

- Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna.
- Memfasilitasi peserta didik dengan memberikan tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru, baik secara lisan maupun tertulis.
- Memberi kesempatan untuk berfikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.
- Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.
- Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
- Memfasilitasi peserta didik untuk membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok.
- Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan.
- Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

▪ **Konfirmasi**

- Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.
- Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber.
- Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.
- Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.

**c. Kegiatan Penutup**

- Membuat kesimpulan bersama-sama dari hasil diskusi.
- Melakukan tes/pertanyaan yang berhubungan dengan materi.
- Memberikan tugas untuk memberikan identifikasi perang Diponegoro.

**G. Sumber dan Media Pembelajaran**

1. Buku Platinum Pembelajaran IPS terpadu.
2. Atlas Sejarah
3. Foto dan gambar
4. Museum
5. masyarakat

**F. Penilaian**

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
• Mendefinisikan kebijakan-kebijakan pemerintah kolonial	Tes tulis	Uraian	•Uraikan kebijakan yang dikeluarkan pada masa pemerintahan Deandels, Raffles, Sistem Tanam Paksa dan Sistem Liberalisme.
• Mendefinisikan pengaruh yang ditimbulkan oleh kebijakan-kebijakan pemerintah kolonial di berbagai daerah.	Tes tulis	Uraian	•Jelaskan pengaruh yang ditimbulkan oleh kebijakan-kebijakan pemerintah kolonial di berbagai daerah.
• Mendeskripsikan	Tes tulis	Tes pilihan ganda	•Penyebab perang Banjar adalah ... a. perebutan kekuasaan di istana b. Belanda campur tangan

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
bentuk-bentuk perlawanan rakyat dalam menentang kolonialisme barat di berbagai daerah  • Mengidentifikasi daerah-daerah persebaran agama Kristiani	Tes Tulis	Tes Uraian	urusan istana. c. Belanda merebut pertambangan batubara. d. Belanda menduduki Banjarmasin. •Sebutkan daerah-daerah yang dipengaruhi agama Kristiani

1. Lembar Pengamatan Diskusi

No	Nama Siswa	Aspek Yang diamati				Jumlah
		Inisiatif	Keaktifan	Kerjasama	Presentasi	Nilai

\*) Nilai maksimal tiap aspek 25 ( 25 x 4 = 100 )

2. Lembar Penilaian Tugas :

No	Nama Siswa	Aspek Yang dinilai				Jumlah
		ketepatan waktu	Kerapihan Pekerjaan	Kerapihan Pekerjaan	Esensi jawaban	Nilai

\*) Norma Penilaian :

- Aspek Ketepatan Waktu skor maksimal : 15
- Aspek Kerapihan pekerjaan : 10
- Aspek Esensi Jawaban skor maksimal : 75

---

Jumlah : 100

Mengetahui,  
Kepala Sekolah SMP Negeri 2  
Sewon



SAPJuri, M.Pd  
NIP. 19590626198031005

Sewon,  
Guru Mapel IPS



Sugiasih, S.Pd  
NIP.196212011984032009





**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Sewon  
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial  
 Kelas/Semester : VII / 1 (satu)  
 Alokasi Waktu : 6 X 40 menit (3 pertemuan)

**A. Kompetensi Inti**

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (factual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mengolah, mengkaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

**B. Kompetensi Dasar**

- 3.1 memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antar ruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.
- 4.1 menyajikan hasil telaah konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antar ruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.

**C. Indikator Pencapaian Kompetensi**

1. Menjelaskan konsep ruang
2. Menjelaskan pengertian interaksi antar ruang
3. Menyebutkan contoh interaksi keruangan antar wilayah di Indonesia.

**D. Materi Pembelajaran**

Pengertian Ruang dan interaksi antar ruang

**E. Kegiatan Pembelajaran**

**Pertemuan 1 (2 JP)**

Kegiatan Pembelajaran	Sintak Model PBL	Deskripsi	Waktu

Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik bersama guru menyampaikan salam dan berdoa.</li> <li>2. Peserta didik bersama guru mengkondisikan kelas.</li> <li>3. Guru memberi motivasi kepada peserta didik</li> <li>4. Guru menanyakan tugas yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya yaitu menelusuri informasi tentang interaksi antar ruang di wilayahnya.</li> <li>5. Peserta didik menerima informasi tentang aktivitas belajar yang akan dilakukan berupa diskusi.</li> <li>6. Guru menyiapkan kegiatan diskusi.</li> </ol>		<b>10</b>
Inti	<p><b>Tahap 1 Orientasi terhadap masalah (contoh):</b></p> <p>Misalnya: Wilayah muntilan merupakan penghasil sayuran, sedangkan wilayah Glagah merupakan penghasil ikan. Wilayah Muntilan membutuhkan ikan, sedangkan wilayah Glagah membutuhkan sayuran. Jika masing-masing memiliki kelebihan (surplus), maka wilayah Muntilan melakukan interaksi dengan wilayah Glagah melalui aktivitas perdagangan atau jual beli. Bagaimana cara kedua wilayah tersebut melakukan interaksi?</p> <p><b>Tahap 2 Oranisasi belajar</b></p> <p>Guru memfasilitasi peserta didik untuk memahami masalah nyata yang telah disajikan, yaitu mengidentifikasi apa yang perlu mereka ketahui, dan apa yang perlu dilakukan untuk menyelesaikan masalah. Peserta didik berbagi peran/tugas untuk menyelesaikan masalah tersebut.</p> <p><b>Tahap 3 Penyelidikan individual</b></p>		<b>60</b>

	<p><b>maupun kelompok</b></p> <p>Guru membimbing peserta didik melakukan pengumpulan data/informasi (pengetahuan, konsep, teori) melalui berbagai macam cara untuk menemukan berbagai alternative penyelesaian masalah.</p> <p><b>Tahap 4 Pengembangan dan penyajian hasil penyelesaian masalah</b></p> <p>Guru membimbing peserta didik untuk menentukan penyelesaian masalah yang paling tepat dari berbagai alternative pemecahan masalah yang peserta didik temukan. Peserta didik menyusun laporan hasil penyelesaian masalah, misalnya dalam bentuk gagasan, model, bagan, atau <i>power point</i>.</p> <p><b>Tahap 5 Analisis dan evaluasi proses penyelesaian masalah</b></p> <p>Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses penyelesaian masalah yang dilakukan.</p>		
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami</li> <li>2. Guru memberikan penjelasan atas pertanyaan yang disampaikan oleh peserta didik mengenai hal-hal yang belum dipahami</li> <li>3. Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan model pembelajaran</li> </ol>		<b>10</b>

	<p>yang digunakan</p> <p>4. Peserta didik diberi pesan tentang nilai dan moral</p> <p>5. Peserta didik diingatkan untuk menyempurnakan laporan hasil diskusi kelompok tentang jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan untuk dikumpulkan kepada guru</p> <p>6. Peserta didik diingatkan untuk membaca materi pada sub bab berikutnya yaitu Letak dan Luas Indonesia</p>		
--	--	--	--

## F. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan Penilaian

### 1. Tehnik

No	Kompetensi Dasar	Teknik Penilaian			Keterangan
		Pengetahuan	Keterampilan	Sikap	
1	memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antar ruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial,	1. Tes tertulis 2. Penugasan	Produk	1. Pengamatan 2. Pemantauan	

	budaya, dan pendidikan.				
--	-------------------------	--	--	--	--

## 2. Instrumen Penilaian

### Pengetahuan

#### Butir Soal

1. Mengapa setiap daerah mempunyai produk andalan?
2. Sebutkan 5 komoditas asal daerahmu?

### PEDOMAN PENSKORAN SOAL URAIAN

No	Kunci Jawaban	Skor
1	Karena setiap daerah memiliki SDA yang berbeda	2
2	Ukiran – Jepara, geblek – Kulon Progo, geplak – Bantul, garam – Sumenep, batik – Pekalongan	5
3	.....	3
<b>Jumlah Skor Maksimal</b>		<b>10</b>

$$\text{Nilai} = ((\text{skor perolehan}) / (\text{skor maksimal})) \times 100$$

Catatan : a. Untuk soal nomor 1

1. Jika dapat menyebutkan kurang lengkap skor 1
2. Jika dapat menyebutkan lengkap skor 2

b. Untuk soal nomor 2

1. Dapat menyebutkan 1 dengan benar skor 1
2. Dapat menyebutkan 2 dengan benar skor 2
3. Dapat menyebutkan 3 dengan benar skor 3
4. Dapat menyebutkan 4 dengan benar skor 4
5. Dapat menyebutkan 5 dengan benar skor 5

### Keterampilan

#### Instrument Tes Praktik

No	Nama Siswa	Aspek dan Skor yang Diperoleh		
		Data Pengamatan	Kesimpulan	Presentasi
1				

2				
3				

Rubrik

No	Aspek yang dinilai	Rubrik
1	Data Pengamatan	2 = data lengkap sesuai dengan pengamatan 1 = data tidak lengkap 0 = tidak ada data
2	Kesimpulan	2 = simpulan benar dan sistematis 1 = simpulan benar tetapi kurang sistematis 0 = simpulan salah
3	Presentasi	2 = jelas, sistematis dan dapat menjawab pertanyaan 1 = jelas, sistematis, tidak dapat menjawab pertanyaan 0 = tidak jelas, tidak sistematis dan tidak dapat menjawab pertanyaan
Skor maksimal = 6		
<b>Nilai = ((skor perolehan) / (skor maksimal)) x 100</b>		

Mengetahui,  
Kepala Sekolah SMP Negeri 2  
Sewon



SARJUNI, M.Pd  
NIP. 19590626198031005

Sewon,  
Guru Mapel IPS



Dra. Purwaningsih Retna S  
NIP. 196510191992032005

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Sewon  
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial  
Kelas/Semester : IX / 1 (satu)

**A. Standar Kompetensi**

Memahami kondisi perkembangan negara di dunia.

**B. Kompetensi Dasar**

Mendeskripsikan Perang Dunia II (termasuk pendudukan Jepang) serta pengaruhnya terhadap keadaan sosial, ekonomi, dan politik di Indonesia.

**C. Indikator**

- Menguraikan secara kronologis Perang Dunia II
- Mempertunjukkan Perang Dunia II di Asia Pasifik serta pendudukan militer Jepang di Indonesia.
- Menjelaskan pengaruh kebijakan pemerintah pendudukan Jepang terhadap kehidupan ekonomi, sosial dan pergerakan kebangsaan Indonesia.
- Mendeskripsikan bentuk-bentuk perlawanan rakyat dan pergerakan kebangsaan Indonesia di berbagai daerah pada masa pendudukan Jepang.

**D. Tujuan Pembelajaran**

Setelah selesai mengikuti proses pembelajaran siswa diharapkan dapat :

1. Menjelaskan latar belakang terjadinya Perang Dunia II.
2. Menunjukkan Perang Dunia II pada peta sejarah.
3. Menjelaskan pengaruh kebijakan pemerintah pendudukan Jepang terhadap kehidupan ekonomi, sosial dan pergerakan kebangsaan Indonesia.
4. Menjelaskan tujuan pendudukan Jepang di Indonesia.
5. Menyebutkan bentuk-bentuk perlawanan rakyat dan pergerakan kebangsaan Indonesia melalui MIAI, gerakan bawah tanah perjuangan bersenjata.
6. Menerapkan nilai ketelitian

**E. Materi Pembelajaran**

1. Latar belakang terjadinya Perang Dunia II.
2. Perang Dunia II di Asia Pasifik serta pendudukan Jepang di Indonesia.
3. Pengaruh kebijakan pemerintah pendudukan Jepang.
4. Bentuk-bentuk perlawanan rakyat dan pergerakan kebangsaan Indonesia.

**F. Alokasi Waktu**

3 x pertemuan

**G. Metode**

1. Ceramah bervariasi

2. Diskusi
3. Penugasan

## H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

### 1. Pertemuan pertama

#### a. Pendahuluan

- Apersepsi : Berdoa dan mengecek kehadiran siswa
- Motivasi : mengingatkan pentingnya belajar di sekolah.

#### b. Kegiatan inti

##### ▪ *Eksplorasi*

- Mengingatn penderitaan yang dialami bangsa-bangsa akibat perang (karakter kepedulian dan kasih sayang)

##### ▪ *Elaborasi*

- Menayangkan film yang menampilkan Perang Dunia II.
- Menelaah buku referensi untuk mengungkapkan latar belakang dan perang fisik yang terkait Perang Dunia II.

##### ▪ *Konfirmasi*

- Membuat rangkuman hasil telaah referensi.
- Tanya jawab oleh guru.

#### c. Kegiatan Penutup

- Memberikan tugas tidak terstruktur tentang peta perang non fisik

### 2. Pertemuan kedua

#### a. Pendahuluan

- Apersepsi : berdoa dan melakukan presensi
- Motivasi : memberi arahan agar siswa memiliki semangat belajar yang tinggi
- Siswa diminta untuk mengumpulkan hasil pekerjaan rumah tentang Perang Dunia II.

#### b. Kegiatan inti

##### ▪ *Eksplorasi*

- Menampilkan gambar kekejaman pendudukan Jepang.

##### ▪ *Elaborasi*

- Siswa diminta menampilkan dan memberikan penjelasan peta Perang Dunia II yang dibuat serta pendudukan Jepang di Indonesia.
- Siswa diminta mengamati dan menanggapi tampilan gambar kekejaman Jepang.
- Tanya jawab tentang pengaruh kebijakan pemerintah pendudukan Jepang terhadap kehidupan ekonomi, sosial dan pergerakan kebangsaan Indonesia.

##### ▪ *Konfirmasi*

- Memberikan pertanyaan hasil tanya tanya jawab
- Menyimpulkan hasil tanya jawab.

#### c. Kegiatan Penutup

- Memberi tugas terstruktur



### 3. Pertemuan Ketiga

#### a. Pendahuluan

- Apersepsi : memberi pertanyaan kepada siswa tentang materi pelajaran yang sebelumnya.
- Motivasi : menampilkan gambar tokoh-tokoh perlawanan rakyat pada masa pendudukan Jepang.

#### b. Kegiatan Inti

##### ▪ *Eksplorasi*

- Membagi siswa menjadi beberapa kelompok, dengan anggota kelompok sebanyak dua siswa.
- Memberi tugas untuk membuat *Mind Mapping* perlawanan rakyat di berbagai daerah pada masa pendudukan Jepang.

##### ▪ *Elaborasi*

- Mendiskusikan hasil penugasan secara kelompok.
- Presentasi untuk mengungkap bentuk-bentuk perlawanan rakyat dan pergerakan kebangsaan Indonesia.
- Tanya jawab tentang pergerakan kebangsaan Indonesia melalui MIAI, gerakan bawah tanah perjuangan bersenjata.

##### ▪ *Konfirmasi*

- Guru menguatkan hasil tanya jawab
- Guru membimbing siswa membuat rangkuman.

#### c. Penutup

- Post test

### I. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Buku karangan Sutarto, IPS untuk SMP Kelas IX, Depdiknas, Jakarta.
2. Buku IPS yang relevan, Peta, LKS, Diklat Sejarah Kelas IX.

### J. Penilaian

#### 1. Penilaian Hasil Belajar

##### a. Teknik

- 1) Tes lisan
- 2) Tes tertulis
- 3) Penugasan

##### b. Bentuk Penugasan

#### **Jawablah pertanyaan berikut ini**

- 1) Jelaskan latar belakang terjadinya Perang Dunia II
- 2) Sebutkan negara-negara yang menjadi sasaran Ekspansi Jepang di Asia dalam Perang Dunia II
- 3) Jelaskan pengaruh kebijakan pemerintah pendudukan Jepang terhadap kehidupan ekonomi, sosial dan pergerakan kebangsaan Indonesia.
- 4) Jelaskan tujuan pendudukan Jepang di Indonesia.
- 5) Sebutkan bentuk-bentuk perlawanan rakyat dan pergerakan bentuk-bentuk perlawanan rakyat dan pergerakan kebangsaan Indonesia.

##### c. Tugas Individu

Buatlah peta jalan Ekspansi Jepang di Asia dalam Perang Dunia II

2. Penilaian Proses


Rubrik penilaian Tugas individu

Nama Siswa	Aspek yang dinilai				Jumlah Skor	Nilai
	1	2	3	4		

Keterangan:

1. Kejelasan gambar
2. Kelengkapan data
3. Kebenaran data
4. Ketepatan waktu dalam pengumpulan

Mengetahui,  
Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Sewon

  
SARJUNI, M. Pd  
NIP. 19590626198031005

Sewon,  
Guru Mapel IPS

  
SIDRATUL MUNTOHA, M. Pd  
NIP.19680404 199601 1 002

## Lampiran 6. Triangulasi

Tabel Triangulasi

<b>Indikator: Kegiatan yang dilakukan oleh guru IPS pada tahap pendahuluan pembelajaran di kelas inklusi</b>	
Wawancara	<p><b>R<sub>1</sub> 2 :</b> “Biasanya saya memberikan salam, kalau kondisi kelasnya berisik saya suruh diam dulu, setelah itu saya mengabsen satu-satu, setelah itu memberikan pengantar. Kadang-kadang saya memberikan pesan-pesan supaya yang siswa normal tidak mengejek siswa ABK”</p> <p><b>R<sub>3</sub> 2 A :</b> “Ya seperti biasa paling membuka salam, setelah itu melakukan presensi. Saya juga mengingatkan kepada siswa normal atau siswa yang jadi teman sebangku ABK biar membantu ABK kalau kesulitan. Saya juga tidak lupa memberikan motivasi”</p> <p><b>R<sub>3</sub> 2 B :</b> “Memang harus diberi motivasi yang lebih, agar siswanya mau saling mengerti dan menerima, baik yang ABK maupun yang normal, dengan begitu satu sama lain akan saling menghargai baik guru, siswa normal maupun ABK”</p>
Observasi	<p>Pada pelaksanaan proses pembelajaran IPS di kelas inklusi, guru melakukan beberapa kegiatan pada tahap pendahuluan pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan oleh guru adalah memerintahkan ketua kelas untuk menyiapkan kelas, memberikan salam, mengajak seluruh siswa untuk berdoa, melakukan presensi. Ketika suasana kelas tidak kondusif karena banyak siswa yang berisik, guru memberikan peringatan kepada siswa yang berisik untuk segera diam. Ketika siswa ABK berisik, guru memberikan peringatan</p>

	<p>secara hati-hati dan dengan mendekat kepada siswa tersebut.</p> <p>Guru juga memberikan beberapa motivasi sehingga seluruh siswa termasuk siswa ABK dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik.</p>
Dokumen	<p>Berdasarkan dokumen RPP yang dimiliki oleh guru, kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru di kelas inklusi yaitu memeriksa kehadiran siswa, kebersihan serta kerapian kelas, memberikan motivasi kepada siswa agar siap dalam mengikuti pembelajaran, dan menyampaikan apersepsi.</p>
Refleksi	<p>Berdasarkan hasil wawancara, dokumen dan observasi, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan oleh guru IPS dalam tahap pendahuluan pembelajaran di kelas inklusi. Kegiatan tersebut antara lain adalah membuka pembelajaran dengan salam, mengkondisikan keadaan kelas agar tenang karena beberapa kali siswa di kelas inklusi termasuk siswa ABK berisik dan gaduh. Guru juga memberikan beberapa pesan dan motivasi dengan tujuan untuk meningkatkan semangat dan sikap saling menghargai antar siswa.</p>
<p><b>Indikator: Tujuan Pembelajaran yang digunakan guru IPS di kelas inklusi</b></p>	
Wawancara	<p><b>R<sub>1</sub> 4 A :</b> “Ya kalo masalah tujuan-tujuan itu sama hanya dibedakan KKM nya itu. Dan nanti kalo toh anak yang ABK itu kurang bisa menerima yaa sudahlah. Apa adanya”</p> <p><b>R<sub>1</sub> 4 B :</b> “Semua bapak ibu guru menyamakan, hanya diturunkan KKM nya, nanti kalau dibedakan mesake sing regular to”</p> <p><b>R<sub>2</sub> 4 :</b> “Kalau kita menyesuaikan inklusi ada kesulitan, tapi selama ini belum mencoba membuat khusus</p>

	<p>inklusi, tapi idealnya harus ada loh sebenarnya”</p> <p><b>R<sub>3</sub> 4 :</b> “Sebenarnya tujuan pembelajaran dibedakan antara siswa normal dengan siswa ABK, melihat kemampuan dan keadaan yang dimiliki oleh siswa normal dan siswa berkebutuhan berbeda. Tetapi selama ini tujuannya masih disamakan, karena butuh waktu yang lebih untuk menyusun tujuan pembelajaran yang berbeda antara siswa normal dan siswa ABK. Paling kendalanya itu, harus butuh waktu yang lebih kan soalnya harus mensplit-split atau mengurangi-mengurangi harus diganti dan sebagainya”</p>
Observasi	<p>Pelaksanaan proses pembelajaran IPS di kelas inklusi menunjukkan bahwa guru sering kali tidak menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa, hal tersebut terlihat ketika guru melakukan proses pembelajaran di kelas inklusi.</p>
Refleksi	<p>Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa para guru IPS yang mengajar di kelas inklusi menggunakan tujuan pembelajaran yang sama antara siswa normal dengan siswa ABK, meskipun kondisi yang dimiliki oleh siswa normal dan siswa ABK berbeda. Tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan oleh guru IPS tidak disampaikan ataupun ditampilkan ketika guru IPS akan memulai proses pembelajaran.</p>
<p><b>Indikator: Materi pembelajaran yang diberikan oleh guru IPS di kelas inklusi</b></p>	
Wawancara	<p><b>R<sub>1</sub> 5 :</b> “Kalau dari segi materi pelajaran, antara siswa normal dengan ABK saya samakan mas”</p> <p><b>R<sub>2</sub> 5 :</b> “Isi materi sama. Dipermudah, disederhanakan karena</p>

	<p>kemampuan mereka jauh, apalagi slow learner, jadi KKM nya harus beda juga, penguasaan materinya juga beda, harusnya memang dibuat berbeda”</p> <p><b>R<sub>3</sub> 5 :</b> “Materi yang saya sampaikan di kelas inklusi dengan kelas yang lain tetap sama. Dari tingkat penerimaan materi pelajaran biasanya yang slow learner sedikit rendah”</p>
Observasi	<p>Guru IPS dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas inklusi tidak terlihat membedakan materi pembelajaran antara siswa normal dengan siswa ABK meskipun kondisi yang dimiliki oleh siswa normal dengan siswa ABK berbeda.</p>
Refleksi	<p>Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa dalam melaksanakan proses pembelajaran IPS di kelas inklusi, guru tidak membedakan materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa normal dan siswa ABK.</p>
<p><b>Indikator: Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru IPS di kelas inklusi</b></p>	
Wawancara	<p><b>R<sub>1</sub> 7 :</b> “Kalau penggunaan metode kadang ganti-ganti menyesuaikan materi”.</p> <p><b>R<sub>2</sub> 7 :</b> “Biasanya pake laptop, pake gambar-gambar, paling engga mengaktifkan siswa membuat pertanyaan terus dibahas bareng”</p> <p><b>R<sub>3</sub> 7 :</b> “Saya biasanya menggunakan beberapa metode, disesuaikan dengan materinya. Tapi kalau menggunakan metode seperti presentasi kelompok, ABK tuna wicara hanya ikut maju saja tidak ikut membacakan hasil diskusi”</p>
Observasi	<p>Pada proses pembelajaran IPS yang dilakukan oleh guru di</p>

	<p>kelas inklusi, mereka seringkali menggunakan metode pembelajaran ceramah. Metode tersebut paling banyak digunakan ketika guru menyampaikan materi pembelajaran. Hanya beberapa kali diselingi dengan metode pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa untuk saling bekerjasama dalam satu kelompok yang sama dan melakukan diskusi mengenai materi yang sedang dibahas. Setelah melakukan diskusi, setiap kelompok diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka termasuk siswa ABK.</p>
<p>Dokumentasi</p>	<div data-bbox="582 862 1145 1243" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="582 1254 1364 1355">Keterangan: guru sedang menyampaikan materi pembelajaran dengan metode ceramah</p> <div data-bbox="582 1422 1145 1780" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="582 1803 1364 1904">Keterangan: guru sedang menyampaikan materi pembelajaran dengan metode ceramah</p>



Keterangan: guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok



Keterangan: guru memberikan kesempatan kepada salah satu kelompok yang terdapat siswa ABK tuna wicara untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka

Refleksi


Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru IPS yang mengajar di kelas inklusi, metode pembelajaran yang digunakan oleh mereka disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan dibahas. Pada hasil observasi menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang sering digunakan oleh guru adalah metode ceramah, dan beberapa kali menggunakan metode pembelajaran kooperatif. Hal



	tersebut terlihat pada dokumentasi dimana guru paling banyak menggunakan metode ceramah dalam melaksanakan pembelajaran IPS di kelas inklusi, dan menggunakan metode kooperatif dengan membentuk siswa ke dalam beberapa kelompok untuk berdiskusi yang kemudian dilanjutkan dengan presentasi.
<b>Indikator: Media pembelajaran yang digunakan oleh guru IPS di kelas inklusi</b>	
Wawancara	<p><b>R<sub>1</sub> 9</b> : “Media biasanya saya menggunakan power point. Tapi kalau ada siswa ABK seperti tuna netra dan tuna rungu biasanya membutuhkan media yang bisa menyesuaikan kebutuhan ABK tuna netra dan tuna rungu”</p> <p><b>R<sub>2</sub> 9</b> : “Biasanya pake LCD”</p> <p><b>R<sub>3</sub> 9</b> : “Media yang biasa saya gunakan PPT. Kalau di kelas yang ada tuna netra atau low vision medianya dibuat menyesuaikan. Untuk yang tuna netra biasanya saya bacakan, kalau yang low vision tulisannya diperbesar”</p>
Observasi	Media pembelajaran yang sering digunakan oleh guru IPS dalam pembelajaran di kelas inklusi adalah papan tulis dan <i>power point</i> . Peneliti menemukan bahwa media yang sering digunakan oleh guru adalah berupa papan tulis. Penggunaan media <i>power point</i> hanya digunakan sesekali seperti ketika menayangkan materi yang tidak terdapat di buku cetak, menayangkan soal ulangan dan menayangkan contoh gambar

<p>Dokumentasi</p>	 <p>Keterangan: guru menggunakan media <i>power point</i> saat menyampaikan materi pembelajaran</p>  <p>Keterangan: Guru menggunakan media papan tulis dalam melaksanakan pembelajaran</p>
<p>Refleksi</p>	<p>Pada saat melakukan pembelajaran IPS di kelas inklusi, guru menggunakan media pembelajaran berupa papan tulis dan <i>power point</i>. Hal tersebut disampaikan oleh guru ketika wawancara. Penggunaan media pembelajaran berupa papan tulis dan <i>power point</i> juga terlihat ketika peneliti melakukan observasi proses pembelajaran di kelas inklusi, serta terdapat dalam dokumentasi berupa foto yang menunjukkan bahwa guru IPS menggunakan media papan tulis serta <i>power point</i> ketika melakukan pembelajaran di kelas inklusi.</p>

<b>Indikator: Evaluasi yang dilakukan oleh guru IPS di kelas inklusi</b>	
Wawancara	<p><b>R<sub>1</sub> 11</b> : “Biasanya saya kasih pertanyaan pas sudah selesai menjelaskan, yang ABK juga saya kasih pertanyaan, kan jadi bias tahu kalau ABK bias menerima materi yang saya sampaikan atau tidak”</p> <p><b>R<sub>2</sub> 11</b> : “Paling saya suruh mengerjakan soal-soal yang di LKS, pas pertemuan selanjutnya saya bahas, kalau tidak dikumpulkan pakai lembar kertas”</p> <p><b>R<sub>3</sub> 11</b> : “Biasanya saya perintahkan merangkum materi yang sudah dibahas, kalau tidak paling mengerjakan soal-soal yang ada di buku cetak, kan biasanya di bagian belakang buku cetak ada soal-soal”</p>
Observasi	<p>Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru IPS adalah dengan memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang telah dibahas. Guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut. Guru juga tidak lupa untuk memberikan pertanyaan kepada siswa ABK untuk mengetahui apakah siswa ABK tersebut memahami materi yang telah dibahas. Selain dengan memberikan pertanyaan, guru juga melakukan evaluasi dengan memberikan tugas kepada siswa untuk berdiskusi secara kelompok dan membuat rangkuman mengenai materi yang sudah dibahas, setelah itu siswa diharuskan untuk mempresentasikan hasil diskusi tersebut.</p>

Dokumentasi	 <p>Keterangan: Siswa ABK tuna wicara sedang membuat rangkuman materi yang sudah dibahas sebelumnya</p>
Refleksi	<p>Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi yang sudah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa dalam melakukan evaluasi pembelajaran, guru IPS menggunakan beberapa cara anatara lain dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran serta dengan memerintahkan siswa termasuk siswa ABK membuat rangkuman materi yang sudah dibahas sebelumnya.</p>
<p><b>Indikator: Kendala yang ditemui oleh guru IPS pada tahap pendahuluan pembelajaran di kelas inklusi</b></p>	
Wawancara	<p><b>R<sub>1</sub> 3</b> : “Susahnya itu pas yang ABK ikut-ikutan temannya gaduh, kalau mengingatkan yang ABK harus hati-hati soalnya takut menyinggung kan, tapi ya tetap dikasih pengertian”</p> <p><b>R<sub>2</sub> 3</b> : “Biasanya siswa ABK sulit untuk diperintah, terkadang hanya diam saja, tapi guru harus terus memberikan pendekatan”</p>
Observasi	<p>Pada pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas inklusi, ketika guru melakukan kegiatan pendahuluan mengalami beberapa kendala. Kendala yang dialami oleh guru berkaitan dengan siswa yang berisik, guru juga terlihat kesulitan untuk</p>

	mengatur siswa ABK <i>slow learner</i> .
Refleksi	Berdasarkan wawancara dan observasi yang sudah dilakukan, menunjukkan bahwa ketika guru IPS melakukan pengkondisian kelas sebelum memulai pelajaran mengalami kendala yaitu adanya siswa yang berisik, baik siswa normal maupun siswa ABK. Guru lebih merasa kesulitan untuk mengingatkan siswa ABK karena guru harus berhati-hati ketika memberikan pengertian kepada siswa ABK.
<b>Indikator: Kendala yang ditemui oleh guru ketika menyampaikan materi pembelajaran IPS di kelas inklusi</b>	
Wawancara	<p><b>R<sub>1</sub> 6 A</b> : “Kalau pas penyampaian di kelas biasanya ABK sulit untuk menerima materi kalau dibandingkan dengan siswa normal lainnya”</p> <p><b>R<sub>1</sub> 6 B</b> : “Kesulitannya biasanya siswanya kurang memperhatikan ketika saya menjelaskan materi, yang ABK bahkan biasanya sampai tertidur di kelas, tapi saya peringatkan baik-baik”</p> <p><b>R<sub>2</sub> 6</b> : “Memang kalau saya sedang memberi tambahan materi, ada beberapa siswa yang tidak mencatat, termasuk yang ABK. Kalau saya ingatkan biasanya hanya diam”</p>
Observasi	Pada pelaksanaan proses pembelajaran IPS yang dilakukan oleh guru di kelas inklusi, ketika menyampaikan materi pembelajaran menemukan beberapa kendala. Kenda yang dialami oleh guru IPS saat melaksanakan proses pembelajaran adalah membuat siswa ABK untuk memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru, karena siswa ABK terlihat tidak memperhatikan penjelasan guru.

	<p>Guru kemudian berusaha untuk mengajak siswa ABK memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru, tetapi siswa ABK tetap tidak memperhatikan ketika guru melanjutkan penjelasan materi. Kondisi lain yang ditemui oleh peneliti ketika observasi proses pembelajaran IPS di kelas inklusi adalah ketika guru memberikan tambahan materi dan mengharuskan siswa untuk mencatat tambahan tersebut, siswa ABK sering sekali tertinggal dan tidak bisa mencatat semua yang diberikan oleh guru sebagai tambahan materi.</p>
Dokumen	<p>Berdasarkan catatan harian yang dimiliki guru menunjukkan mengenai jalannya proses pembelajaran yang telah dilakukan. Catatan yang dimiliki oleh <b>R<sub>1</sub></b> menunjukkan bahwa ketika melaksanakan proses pembelajaran di kelas inklusi, beberapa siswa tidak memperhatikan pelajaran dengan baik, terutama siswa ABK. Siswa ABK juga sedikit tertinggal ketika mencatat tambahan materi, karena siswa ABK yang ada di kelas tersebut tidak mampu menulis dengan cepat dan hal tersebut dapat menghambat jalannya pembelajaran. Siswa ABK di kelas tersebut juga mengalami kesulitan apabila diberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, hal tersebut menjadi salah satu kesulitan yang dialami oleh <b>R<sub>1</sub></b> berkaitan dengan penilaian</p>

	<p>terhadap siswa di kelas. <b>R<sub>2</sub></b> menuliskan dalam catatan harian pembelajaran di kelas inklusi bahwa masalah komunikasi menjadi hal yang utama ketika melakukan proses pembelajaran di kelas inklusi. Kesulitan tersebut berkaitan dengan siswa ABK <i>autis</i>, dimana terdapat kesulitan untuk menjalin komunikasi dengan siswa tersebut. Kendala dalam berkomunikasi juga dirasakan oleh <b>R<sub>2</sub></b> ketika berhadapan dengan siswa ABK tuna rungu. Kondisi tersebut diakibatkan karena keterbatasan pendengaran yang dimiliki siswa ABK tuna rungu, sehingga <b>R<sub>2</sub></b> memerlukan strategi lain dalam berkomunikasi dengan siswa ABK tuna rungu saat menyampaikan materi pelajaran yaitu dengan mengandalkan tulisan di papan tulis dan gerakan tangan.</p>
Refleksi	<p>Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumen catatan harian guru dapat diketahui bahwa guru IPS di SMP Negeri 2 Sewon mengalami kendala ketika melaksanakan proses pembelajaran di kelas inklusi. Kendala tersebut adalah ketika guru menjelaskan materi pembelajaran, siswa ABK tidak memperhatikan penjelasan tersebut, ketika guru berusaha mengajak siswa ABK untuk memperhatikan, siswa tersebut hanya diam, ketika guru melanjutkan menjelaskan materi pembelajaran, siswa ABK kembali tidak memperhatikan penjelasan tersebut.</p>
<p><b>Indikator: Kendala yang dialami oleh guru IPS ketika melaksanakan proses pembelajaran IPS di kelas inklusi berkaitan dengan metode pembelajaran</b></p>	
Wawancara	<p><b>R<sub>1</sub> 8 A :</b> “kalau metode yang menuntut siswa untuk aktif dan</p>

	<p>yang bekerja sama ABK biasanya cuma mengikuti teman-temannya saja”</p> <p><b>R<sub>1</sub> 8 B</b> : “Ya biasanya kalo ada kuis-kuis itu, misalnya diskusi ya anak ABK hanya ikut-ikutan tok. Ngga ikut aktif, ngga mungkin aktif, ngga mungkin punya inisiatif”</p> <p><b>R<sub>2</sub> 8</b> : “pake gambar-gambar, paling engga mengaktifkan siswa membuat pertanyaan terus dibahas bareng, kadang kendalanya yang autis tidak mau maju”</p> <p><b>R<sub>3</sub> 8</b> : “Kadang ada kendala tergantung karakteristik ABK nya, kan biasane ono sing slow learner ngono kui. Kalau pada penerapannya yang ABK juga harus mengikuti, tapi dibantu oleh temannya”</p>
Refleksi	<p>Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan tiga guru IPS SMP Negeri 2 Sewon yang mengajar kelas inklusi, dapat diketahui bahwa ketika melaksanakan proses pembelajaran di kelas inklusi guru mengalami kendala ketika menggunakan metode yang menuntut keaktifan siswa. Siswa ABK dengan keterbatasan lamban belajar sulit untuk ikut aktif dalam pembelajaran.</p>
<p><b>Indikator: Kendala yang dialami oleh guru IPS ketika melaksanakan proses pembelajaran IPS di kelas inklusi berkaitan dengan media pembelajaran</b></p>	
Wawancara	<p><b>R<sub>2</sub> 10</b> : “Biasanya pake LCD, kalo yang tuna rungu ngga masalah, Cuma kalau tuna netra yang masalah kalo pake LCD, memang agak kesulitan kalau tuna netra”</p> <p><b>R<sub>3</sub> 10</b> : “Iya kesulitan, pertama saya ngga terampil, terkendala waktu juga, jadi sulit untuk membuat media yang disesuaikan dengan ABK”</p>
Observasi	<p>Pada pelaksanaan proses pembelajaran di kelas inklusi, guru</p>



	<p>IPS tidak mengalami kendala yang berarti berkaitan dengan media pembelajaran. Ketika guru menemui ABK tuna rungu, guru akan memerintahkan siswa ABK tersebut untuk melihat catatan dari teman satu mejanya. Ketika guru menemui ABK tuna netra, guru akan membacakan deskripsi dari setiap tayangan yang ada pada media pembelajaran kepada siswa ABK tuna netra. Ketika guru menemui ABK <i>low vision</i> maka guru akan membuat media dengan isi tulisan dan gambar yang diperbesar ukurannya.</p>
Refleksi	<p>Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap guru IPS di SMP Negeri 2 Sewon yang mengajar di kelas inklusi, dapat diketahui bahwa guru tidak mengalami kendala yang berarti berkaitan dengan media pembelajaran. Kendala yang dialami oleh guru adalah belum bias menggunakan atau menyediakan media pembelajaran yang bias mengakomodasi keterbatasan dari ABK, khususnya ABK tuna netra.</p>
<b>Indikator: Kegiatan akhir pembelajaran</b>	
Wawancara	<p><b>R<sub>1</sub> 12 :</b> “Kalau pas kegiatan penutup tidak terlalu terkendala, soalnya cuma menyampaikan kesimpulan sama diberi soal untuk evaluasi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan”</p> <p><b>R<sub>3</sub> 12 :</b> “Hal yang penting saat penutup ya memberikan pesan-pesan dan motivasi untuk siswa, apalagi yang ABK. Terlebih bagi ABK yang sering minder kan. Dengan motivasi dan pendekatan yang lebih, diharapkan ABK mampu mengikuti pembelajaran seperti siswa normal lainnya”</p>
Observasi	<p>Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru IPS yang mengajar di kelas inklusi melakukan beberapa kegiatan. Kegiatan</p>

	<p>tersebut adalah memberikan kesimpulan mengenai materi pembelajaran yang sudah dibahas, melakukan evaluasi dengan cara membuat pertanyaan yang berkaitan dengan materi, guru juga memberikan pertanyaan kepada ABK untuk memastikan apakah siswa tersebut mampu menerima materi yang sudah dibahas atau tidak, memberikan motivasi dan pesan-pesan, serta menutup pembelajaran dengan salam.</p>
Refleksi	<p>Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru IPS di kelas inklusi, dapat diketahui bahwa ketika melaksanakan kegiatan akhir guru IPS melakukan beberapa kegiatan. Kegiatan tersebut adalah memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah dibahas, melakukan evaluasi pembelajaran kepada seluruh siswa termasuk siswa ABK dengan memberikan pertanyaan seputar materi pembelajaran, memberikan pesan-pesan dan motivasi sehingga seluruh siswa termasuk siswa ABK belajar dengan sungguh-sungguh dan lebih percaya diri serta saling menghargai. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan memberikan salam.</p>

## Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian



**Gambar 1.** Wawancara dengan Ibu Sugiasih



**Gambar 2.** Wawancara dengan Bapak Muntoha



**Gambar 3.** Wawancara dengan Ibu Retno

## Lampiran 8. Surat Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telp. (0274) 548202 (Dekan FIS), (0274) 586168 Psw. 247, Fax (0274)548201  
Laman : Fis.uny.ac.id E-mail : fis@uny.ac.id

Nomor : 1842/UN34.14/PL/2016  
Lampiran : 1 bendel proposal  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

29 JUN 2016

Yth.  
**Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta**  
**Cq. Kepala Badan Kesbangpol DIY**  
**Di Yogyakarta**

Bersama ini kami mohon dengan hormat, kiranya Saudara berkenan memberikan izin bagi :

Nama : Saeful Aji Sucipto  
NIM : 12416241066  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Jurusan : Pendidikan IPS FIS UNY  
Alamat : Jl. Colombo No. 1 Yogyakarta.

Untuk melaksanakan survei, observasi, dan penelitian dengan kegiatan sebagai berikut :

Waktu : Bulan Juni 2016 s/d selesai  
Lokasi : Kabupaten Bantul  
Obyek : SMP N 2 Sewon  
Tujuan/maksud : Penulisan Tugas Akhir Skripsi  
Judul : **"Kendala Guru Dalam Proses Pembelajaran IPS Di Sekolah Inklusi SMP Negeri 2 Sewon"**

Atas perhatian, kerjasama, bantuan serta izin yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

Dekan ,



Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M.Ag  
NIP. 19620321 198903 1 001

Tembusan :

1. Kepala BAPPEDA Kab. Bantul
2. Kepala DISDIKPORA Kab. Bantul
3. Kepala SMP N 2 Sewon
4. Ka. Subag Akademik FIS UNY
5. Koor. Prodi P.IPS
6. Mahasiswa yang bersangkutan



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**  
**SEKRETARIAT DAERAH**  
 Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
 YOGYAKARTA 55213

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

070/REG/VI/101/8/2016

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL** Nomor : **1842/UN.34.14/PL/2016**  
 Tanggal : **29 JUNI 2016** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
  3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
  4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

**DIJINKAN** untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **SAEFUL AJI SUCIPTO** NIP/NIM : **12416241066**  
 Alamat : **FAKULTAS ILMU SOSIAL , PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL , UNIVERSITAS RESPATI YOGYAKARTA**  
 Judul : **KENDALA GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH INKLUSI SMP NEGERI 2 SEWON**  
 Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**  
 Waktu : **4 AGUSTUS 2016 s/d 4 NOVEMBER 2016**

**Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta  
 Pada tanggal **4 AGUSTUS 2016**  
 A.n Sekretaris Daerah  
 Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
 Ub.  
 Kepala Biro Administrasi Pembangunan



**Tembusan :**

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. WALIKOTA YOGYAKARTA C.Q DINAS PERIJINAN KOTA YOGYAKARTA
3. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
4. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
5. DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL , UNIVERSITAS RESPATI YOGYAKARTA
6. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
( B A P P E D A )

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796  
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

**Nomor : 070 / Reg / 3306 / S1 / 2016**

**Menunjuk Surat** : Dari : Fakultas Ilmu Sosial UNY Nomor : 070/REG//101/8/2016  
Tanggal : 04 Agustus 2016 Perihal : SURAT KETERANGAN IJIN-  
PENELITIAN

**Mengingat** : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Oganisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Oganisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;  
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;  
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

**Diizinkan kepada**

Nama : **SAEFUL AJI SUCIPTO**  
P. T / Alamat : **Fakultas Ilmu Sosial UNY  
Karangmalang**  
NIP/NIM/No. KTP : **3305112307940004**  
Nomor Telp./HP : **089631866002**  
Tema/Judul Kegiatan : **KENDALA GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN IPS DI  
SEKOLAH INKLUSI SMP NEGERI 2 SEWON**  
Lokasi : **SMP NEGERI 2 SEWON**  
Waktu : **04 Agustus 2016 s/d 04 Nopember 2016**

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l  
Pada tanggal : 05 Agustus 2016

A.n. Kepala,  
Kepala Bidang Dalithang

**Tiau Sakti S.S. M.Hum**  
NIP. 19700105 199903 1 006

**Tembusan disampaikan kepada Yth.**

1. Bupati Kab. Bantul (sebagai laporan)
2. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pendidikan Dasar Kab. Bantul
4. Ka. SMP Negeri 2 Sewon
5. Ka. UPT Pengelola Pendidikan Dasar Kecamatan Sewon
6. Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)
7. Yang Bersangkutan (Pemohon)



## SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3 / 322

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 2 Sewon, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, menerangkan bahwa :

Nama : SAEFUL AJI SUCIPTO  
NIM : 12416241066  
Prodi : Pendidikan IPS  
Fakultas : FIS  
PerguruanTinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 2 Sewon, Bantul, pada tanggal 04 Agustus 2016 s.d. 01 November 2016, untuk menyusun skripsi dengan judul “KENDALA GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH INKLUSI SMP NEGERI 2 SEWON”

Demikianlah, surat keterangan ini dibuat dengan dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sewon, 02 November 2016

Plh. Kepala Sekolah,



SARJUNI, M.Pd.

NIP 195906261980-31005